

**MEMBANGUN KARAKTER MASYARAKAT UNTUK CINTA DAN PEDULI
LINGKUNGAN DI DESA MEDALEM KECAMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos)**



Oleh :

NUR IZZAH SALAMATUS SYA'DIYAH

B02215015

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Izzah Salamatus Sya'diyah

NIM : B02215015

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MEMBANGUN KARAKTER MASYARAKAT UNTUK CINTA DAN
PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN DI DESA MEDALEM
KECAMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN**

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 21 Juni 2019

Yang Menyatakan,



Nur Izzah Salamatus S

NIM : B02215015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Izzah Salamatus Sya'diyah
NIM : B02215015
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Membangun Karakter Masyarakat Untuk Cinta dan Peduli
Lingkungan Di Desa Medalem Kecamatan Modo Kabupaten
Lamongan**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi
prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 21 Juni 2019

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nur Izzah Salamatus Sya'diyah telah diujikan dan dipertahankan di
depan penguji pada tanggal 8 Juli 2019, di UIN Sunan Ampel Surabaya,

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



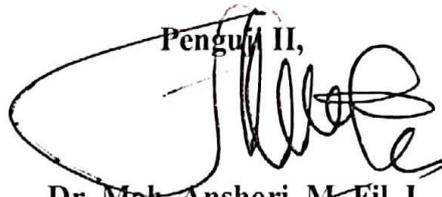

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II,



Dr. Moh. Anshori, M. Fil. I
NIP. 1975081820000310

Penguji III,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji IV,



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Izzah Salamatus Sya'diyah
NIM : B02215015
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail : nurizzah420@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain(.....)
Yang berjudul:

MEMBANGUN KARAKTER MASYARAKAT UNTUK CINTA DAN PEDULI LINGKUNGAN DI DESA MEDALEM KECAMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2019



Penulis

Nur Izzah Salamatus S

Banyaknya sampah di Desa Medalem ini juga dipengaruhi oleh semakin tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan instan, dimana bungkus-bungkus makanan tersebut bisa menambah volume sampah di Desa Medalem setiap harinya, belum lagi dengan sikap masyarakat yang tidak mengelola sampah dengan baik mengakibatkan banyaknya sampah berserakan di Desa Medalem, dan semakin tercemarnya lingkungan Desa Medalem.

Menurut Sunita Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Tanpa makanan manusia tidak dapat bertahan hidup. Tubuh manusia membutuhkan zat gizi yang hanya dapat terpenuhi dengan mengkonsumsi makanan. Pengertian dari makanan sendiri adalah bahan selain obat yang mengandung zat-zat gizi dan atau unsur-unsur ikatan kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh yang berguna bila dimasukkan ke dalam tubuh. Salah satu fungsi dari makanan yaitu sebagai zat yang dibutuhkan oleh tubuh maka makanan atau pangan menjadi kebutuhan dasar manusia yang paling utama atau terdepan dalam pemenuhannya.

Kegiatan manusia mengkonsumsi makanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pemenuhan kebutuhannya ini membentuk kebiasaan konsumsi. Kebiasaan konsumsi adalah suatu pola perilaku konsumsi pangan yang diperoleh karena terjadi berulang-ulang. Perilaku seseorang mencakup tiga hal yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari perilaku seseorang dalam mengkonsumsi makanan.

Desa Medalem memiliki jumlah KK sebanyak 495 KK dimana setiap masing-masing KK menghasilkan 1 Kg Sampah setiap harinya, karena inilah banyak sampah yang menumpuk di lingkungan Desa Medalem. Masyarakatnya pun tidak mengelolah sampah dengan baik, sehingga banyak sampah yang berserakan bahkan banyak yang dibuang kesungai.

Di zaman sekarang ini sebagian besar masyarakat lebih menyukai hal-hal yang mudah dan praktis, dan semua serba praktis dan instan, dari segi makanan peralatan dan juga hal yang lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, dimana semua serba mudah dan ditujukan untuk membantu masyarakat luas, tidak hanya dampak positif, seiring perkembangan zaman serba instan ini banyak juga dampak-dampak negatif yang belum dimengerti dan tidak disadari oleh masyarakat luas. Kebiasaan memakan makanan instan dan menggunakan barang-barang yang praktis adalah salah satu contoh kebiasaan dan pengaruh perkembangan zaman yang dapat menimbulkan dampak negatif. Banyak masyarakat sekarang yang lebih memilih jalan ini tanpa memikirkan dampak dan efek samping yang akan ditimbulkan.

Banyaknya masyarakat yang bergantung pada makanan instan menyebabkan semakin banyaknya sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat, dimana sampah plastik ini dihasilkan dari bungkus sisa makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Kondisi ini akan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitarnya.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang rendah menyebabkan banyak yang membuang sampah sembarangan dan bahkan membakar sampah tersebut dipekarangan rumah, dimana hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara, merusak kualitas tanah, dan juga asapnya bisa mengganggu kesehatan pernafasan masyarakat sekitar. Sikap ini juga bisa membahayakan kesehatan anak dan lingkungan sekitarnya.

Situasi ini terjadi bukan tanpa alasan, ketidak tahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan ini karena memang belum adanya pendidikan tentang menjaga dan mengelola kesehatan dan kebersihan lingkungan secara mendalam, dan juga terkait dampak-dampak yang akan di timbulkan dari sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Tidak hanya orang dewasa anak-anak di Desa Medalem juga memiliki sikap yang sama. Karena belum adanya edukasi tentang pentingnya sikap peduli lingkungan. kurangnya kesadaran anak tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan terbukti dengan seringnya anak-anak membuang sampah tidak pada tempatnya, dan tidak mengetahui cara untuk menjaga lingkungan dengan baik dan benar.

untuk mengurangi sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari, dan juga membuang sampah pada tempatnya.

Belum adanya kebijakan tentang lingkungan adalah salah satu penyebab kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Meskipun terlihat sepele, hal ini berdampak buruk untuk lingkungan. Dengan adanya edukasi dan juga kebijakan dalam membentuk sikap peduli lingkungan kepada anak-anak dapat membuat masyarakat sekitar lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

Peran orang tua dan orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya juga sangat berpengaruh untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan pada anak. Dengan membiasakan untuk lebih memilih menggunakan tempat-tempat yang tidak sekali pakai dan tidak berbahan plastik untuk mengurangi volume sampah plastik di Desa Medalem dan membantu meningkatkan tingkat kesehatan lingkungan disekitarnya.

Berangkat dari fakta permasalahan masyarakat Desa Medalem disinilah peran seorang mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan proses dakwah bil hal sangatlah penting. Dengan membangun kesadaran dan pola hidup masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan agar terhindar dari resiko kerusakan lingkungan dan bencana. Dimulai dari situlah peran mahasiswa melalui pengdampingan dapat membangun karakter masyarakat akan pentingnya sikap peduli lingkungan di Desa Medalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

Situasi ini mengakibatkan semakin tingginya kemungkinan terjadinya banjir ketika musim hujan tiba, karena terhambatnya aliran sungai sehingga bisa meluap ke pemukiman warga, terutama masyarakat yang bertempat tinggal disekitar sungai.

Penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di Desa Medalem yaitu :

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sikap peduli lingkungan

Pola pikir masyarakat dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah menyebabkan banyak masyarakat beranggapan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan bukan lah suatu keharusan. Sikap ini yang menyebabkan masyarakat yang tidak memedulikan lingkungan dan berbuat kerusakan terhadap lingkungan setiap harinya. Seperti membuang sampah sembarangan, menggunakan barang-barang tidak ramah lingkungan, membakar sampah disekitar pemukiman, dan lain-lain.

- 2) Belum adanya kelompok peduli lingkungan

Pembentukan kelompok peduli lingkungan belum pernah dilakukan di Desa Medalem, karena sikap masyarakat yang belum peduli terhadap lingkungan. Dan belum adanya yang mengorganisir untuk membentuk kelompok peduli lingkungan tersebut.

- 1) Moralitas adalah karakter. Karakter adalah sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (*amoralitas*) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
- 2) Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- 3) Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kabaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.
- 4) Karakter adalah memiliki kekuasaan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
- 5) Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.¹⁰

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter* (Makassar: Alauddin University Press 2012), hal. 22.

- b) Nilai keindahan. Nilai keindahan tidak hanya ditafsirkan secara fisik semata, yaitu keindahan berupa hasil karya seni, melainkan menyentuh dimensi interioritas manusia itu sendiri menjadi penentu kualitas dirinya sebagai manusia. Nilai keindahan bukan hanya memproduksi hasil seni saja, namun juga mengembangkan dimensi interioritas manusia sebagai insan yang memiliki kesadaran religius yang kuat. Nilai-nilai estetis dan religiusitas ini mestinya menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter.
- c) Nilai kerja. Manusia utama adalah manusia yang mau bekerja. Penghargaan atas nilai kerja inilah yang menentukan kualitas diri seorang individu. Kasus tidak jujur, mencontek dan lain-lain yang terjadi di lembaga pendidikan merupakan perilaku yang bertentangan dengan semangat nilai kerja ini. Mengajarkan nilai kerja berarti mengajarkan pula nilai kesabaran, ketekunan dan jerih payah.
- d) Nilai cinta tanah air (*patriotisme*). Nilai cinta tanah air mengandung makna bahwa setiap warga negara harus memiliki semangat mengorbankan dirinya untuk kebaikan yang lebih tinggi. Nilai cinta tanah air mengajarkan untuk memiliki keterikatan yang kuat dengan tanah kelahirannya, dan ibu pertiwi yang membesarkannya.

Di era modern saat ini dakwah tidak hanya dibatasi ceramah atau khutbah (dakwah *bil-lisan*) melainkan kegiatan nyata yang dapat mengangkat, meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (dakwah *bil-hal*). Karena dakwah dengan menggunakan metode ceramah saja dirasa kurang mengena kepada masyarakat dan kurang mendapat perhatian masyarakat bila tidak dibarengi dengan aksi nyata yang membuahkan hasil berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat dari keadaan sebelumnya.

Dengan uraian tersebut maka upaya pemberdayaan masyarakat Islam yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana sebenarnya masyarakat Islam yakni memberdayakan masyarakat diri mereka agar lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu mengurangi sampah di Desa Medalem.

Karena pada dasarnya dalam Islam para umatnya juga dianjurkan untuk senantiasa melakukan pemberdayaan dan pengembangan baik dalam aspek ekonomi, sosial, agama, ataupun sosial budaya. Disamping itu sebagai umat Islam juga dianjurkan untuk terus berusaha dan menggali potensi yang dimiliki oleh komunitas tersebut baik berupa sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam.

B. Penelitian Terkait

Di dalam sebuah penelitian, memasukkan penelitian terdahulu adalah penting sebagai referensi dalam penelitian penulis dan mencari perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Peneliti 5	Penelitian yang di kaji
Judul	Peningkatan Perilaku Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model EJAS Dengan Pendekatan Science Edutainment	Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode pembelajaran luar ruangan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar	Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama	Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitiasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan	Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program “GREEN ENVIRONMENT” Di SMP Alam AR-RIDHO Kota Semarang	Membangun Karakter Masyarakat untuk Peduli lingkungan dan kesehatan di Desa Medalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan
Peneliti	Sekar Dwi A,	Desmawati	Abdul Karim	Meidi Saputra	Nina Setiani	Nur Izzah

	Savitri Wanabuliandari, dan Susilo Rahardjo					Salamatus Syadiyah
Focus Kajian	Meningkatkan prilaku tanggung jawab siswa	Rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan	Kesadaran lingkungan hidup berbasis pendidikan agama	menumbuhkan kebajikan moral terhadap pelestarian lingkungan hidup	Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	Membangun kesadaran peduli lingkungan
Tujuan Penelitian	1) Efektivitas Model EJAS dengan pendekatan science edutainment terhadap peningkatan perilaku peduli	meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui metode outdoor study dalam pelaksanaan pembelajaran kelas IV di SD IQRA Muara	Untuk mendapatkan jawaban proses meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan hidup	mendesripsikan pembinaan kesadaran lingkungan melalui habitiasi berbasis media sosial guna menumbuhkan kebajikan moral terhadap pelestarian lingkungan implementasi	Adakah tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain: 1.untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di SMP Alam Ar- Ridho Kota Semarang 2.untuk m	1. Untuk mengetahui terjadinya problematika tentang kesadaran masyarakat terhadap bahaya bahan sampah plastik dan makanan instan berpengaruh terhadap

	<p>lingkungan</p> <p>2) Efektivitas Model EJAS dengan pendekatan science edutainment terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab</p> <p>3) Respon siswa terhadap model EJAS dengan pendekatan science edutainment.</p>	<p>Bulian</p>		<p>pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui habituasi berbasis media sosial sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan</p>	<p>mengetahui hambatan dalam Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di SMP Ar-Ridho Kota Semarang</p> <p>3. untuk mengetahui solusi apa yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program Green Environmet di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang</p>	<p>lingkungan</p> <p>2. Untuk mengetahui strategi pemecahan masalah kesadaran masyarakat terhadap bahaya sampah plastik dan makanan instan berpengaruh terhadap lingkungan</p> <p>peneliti menyajikan tentang pengalaman dari penelitian dan pemberdayaan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian</p>
--	---	---------------	--	---	---	--

						3. serta pengalaman proses pendampingan dari awal sampai akhir. Untuk mengetahui hasil penyelesaian masalah mengenai kesadaran masyarakat terhadap bahaya bahan sampah plastik dan makanan instan berpengaruh terhadap lingkungan
Metode Penelitian	Metode Yang digunakan	jenis penelitian ini adalah jenis	Penelitian ini menggunakan pendekatan	studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	kualitatif	Penelitian PAR

	dalam penelitian ini adalah metode pre experimental design.	penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif.	<i>Participation Action Research</i>			
Strategi penelitian	Dengan Menerapkan Model pembelajaran Experiential Jelajah Alam Sekitar (EJAS) mengajak siswa belajar langsung di lingkungan sekitar.	Menerapkan metode pembelajaran luar ruangan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa	sosialisasi materi pelestarian lingkungan hidup yang mengintegrasikan dengan pendidikan agama.	Memfaatkan media social dalam menumbuhkan moral cinta lingkungan	Menerapkan Program Green Environment	Membangun kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan, dan memberikan pendidikan tentang peduli lingkungan
Hasil	Hasil penelitian	selama proses pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses	pertama, pembinaan kesadaran	Hasil penelitian menunjukan bahwa	Terbentuknya sikap peduli lingkungan pada

	<p>menunjukkan bahwa model EJAS dengan pendekatan science edutainment dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan sebesar 73% dengan kategori tinggi, dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab sebesar 65% dengan</p>	<p>berlangsung, pada siklus I pertemuan 1 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode outdoor study, hanya sebanyak 43% saja jumlah pada kategori Baik, pada siklus I pertemuan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode outdoor study, hanya</p>	<p>pengembangan kesadaran melestarikan lingkungan hidup dilakukan dengan mengembangkan partisipasi melalui kegiatan kelompok sebagai media komunikasi untuk merumuskan penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup, serta menemukan pemecahan masalah melalui pendidikan agama</p>	<p>lingkungan dilakukan pada perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mulai dari perangkat pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang telah diintegrasikan dengan materi pendidikan lingkungan hidup. Kedua, pembinaan kesadaran lingkungan ditumbuhkan dengan kegiatan-kegiatan habituasi dan penyediaan fasilitas</p>	<p>pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui Program Green environment dilaksanak an dengan strategi tranformasi budaya sekolah dan pembiasaan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan rutin, terprogram, dan kegiatan spontan</p>	<p>diri masyarakat Terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih</p>
--	---	--	---	--	--	---

	<p>Kategori sedang, serta Respon siswa Terhadap model EJAS Dengan pendekatan science edutainment pada kategori baik</p>	<p>sebanyak 57% saja jumlah pada kategori Baik Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah direncanakan yaitu 70%. pada siklus II pertemuan 1 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan</p>		<p>sekolah berwawasan lingkungan. Ketiga, kegiatan -kegiatan habituasi dilakukan dengan berkolaborasi bersama pemerintah kota yang memanfaatkan keberadaan media sosia I sebagai alat pendekatan persuasive dalam memobilisasi partisipasi peserta didik</p>		
--	---	--	--	--	--	--

		<p>metode outdoor study, hanya sebanyak 43% FKIP Universitas Jambi Page 3 saja jumlah pada kategori Baik, pada siklus II pertemuan 2 setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode outdoor study, hanya sebanyak 57% saja jumlah pada kategori sangat baik.</p>				
--	--	--	--	--	--	--

		Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah direncanakan yaitu 70%.				
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama memfokuskan pada sikap peduli lingkungan, dan melakukan aksi di lingkungan lembaga sekolah, dan sama-sama bertujuan untuk membangun sikap peduli lingkungan, lewat aksi pendidikan lingkungan. dengan menggunakan teknik dan metode pendidikan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

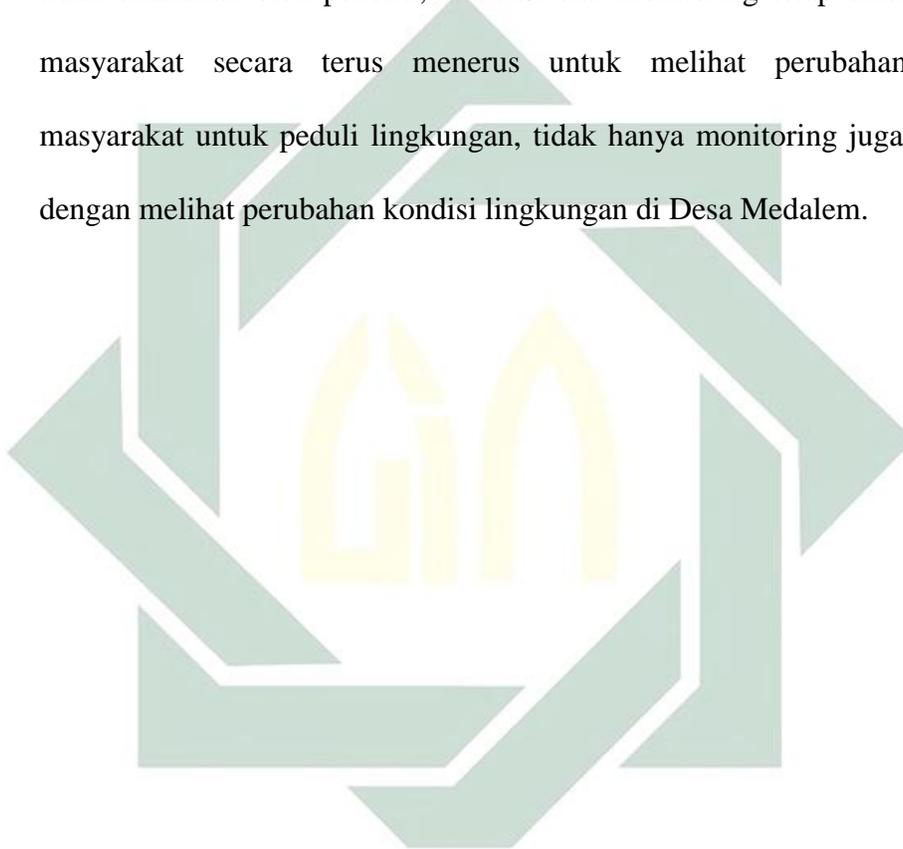
Sedangkan jika dilihat dari sisi perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah *Participatory Action Research*. Menurut Yoland Wadworth sebagaimana yang dikutip dari buku Modul *Participatory Action Reseach, Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.⁵⁷

⁵⁷ Agus afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*, (Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), hal.41

Dengan menggunakan metode penelitian PAR, tentu membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi inilah yang sangat dibutuhkan dalam rangka bekerjasama dengan masyarakat dalam memperbaiki masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Partisipasi masyarakat adalah sebuah pembangunan yang sangat diperlukan didalam lingkungan . Tanpa adanya partisipasi masyarakat, maka adanya suatu masalah hanya menjadi sebuah obyek semata. Masyarakat merasa tidak memiliki, masyarakat tidak peduli dengan adanya masalah yang terjadi dilingkungan sekitar, merasa ketidakpedulian dengan program yang ada didalam lingkungan tersebut. Untuk itu perlunya membangun partisipasi masyarakat di dalam lingkungan.

Selain perbedaan metode yang peneliti gunakan, adapula perbedaan yang terlihat dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Dari tabel diatas, dapat disimpulkan dengan adanya partisipasi masyarakat, masyarakat akan terlibat dan turun aktif dalam mengatasi sebuah problem, dan partisipasi masyarakat menjadi solusi utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Untuk itu pemberdayaan masyarakat tidak lepas dengan adanya partisipasi masyarakat. Yang keduanya saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu peneliti berusaha dalam membangun sebuah partisipasi masyarakat dalam mencapai sebuah lingkungan yang bersih dan sehat.

Perbedaan yang lainnya yakni dilihat dari segi strategi aksi dan juga monitoring penelitian. Jika penelitian yang sebelumnya hanya melakukan evaluasi dan monitoring pada saat penelitian berlangsung, pada skripsi ini peneliti melakukan evaluasi dan monitoring secara terus menerus, meskipun tidak dilakukan oleh peneliti, evaluasi dan monitoring tetap dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus untuk melihat perubahan karakter masyarakat untuk peduli lingkungan, tidak hanya monitoring juga dilakukan dengan melihat perubahan kondisi lingkungan di Desa Medalem.



juga masyarakat yang memang tidak peduli dengan kesehatan, selain itu belum ada ketegasan dalam penerapan sikap peduli lingkungan di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Medalem. Masyarakat beranggapan bahwa hidup selama ini baik-baik saja dan masih sehat-sehat saja. Jadi dari sini peneliti menyimpulkan masyarakat Medalem belum peduli dan sadar akan kondisi lingkungan sekitarnya.

E. Kondisi Agama

Penduduk di Desa Medalem mayoritas semua beragama islam, tidak ada yang menganut agama selain islam, karena itulah sangat penting diterapkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dalam lingkungan kepada masyarakat dan memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait sikap yang benar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Dalam Firman Allah SWT dalam ajaran Islam untuk menjaga kebersihan dan menganjurkan untuk hidup kesehatan. Menjaga kesehatan juga sebagaimana menjaga titipan dari sang maha pencipta. Karena semua yang kita miliki di dunia hanya semata titipan dari Allah SWT. Maka dari itu kita harus selalu menjaga semua yang sudah Allah berikan pada kita semuanya. Sebagaimana dalam Hadist yang artinya “kebersihan sebagian dari Iman” sebagai muslim harusnya menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan dan lain sebagainya. Menjaga kesehatan juga dimuali dari diri sendiri, ketika sudah menjaga kebersihan juga mengurangi resiko penyakit pada tubuh.

BAB V

TEMUAN PROBLEM

A. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sikap peduli lingkungan

Sikap Lingkungan itu sangat penting, demi terwujudnya lingkungan yang rapi dan bersih sehingga sehat dalam masyarakat dan lingkungan pula. Maka dari itu sikap peduli lingkungan perlu dimiliki oleh masyarakat Desa Medalem untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan begitu perlunya membangun karakter sikap peduli lingkungan pada diri masyarakat di Desa Medalem. Dikarenakan masyarakat Medalem masih banyak yang acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. sehingga masyarakat kurang perhatian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, dan kurang menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya dan cenderung kearah merusak lingkungan.

Pencemaran yang dilakukan warga sekitar akan berdampak bagi kesehatan dan juga kondisi lingkungan. Sampah yang menumpuk di tempat yang terbuka akan mengundang banyak faktor-faktor penyakit. Banyak sekali warga masyarakat membuang sampah sembarangan dan tidak mengolah sampah dengan cara yang baik dan benar. Pernyataan ini didapat pada saat FGD bersama masyarakat dan wawancara bersama masyarakat.

Gambar 5.1
FGD bersama Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada saat FGD bersama masyarakat dalam rangka membahas pohon masalah dan juga pembahasan tentang problematika terkait lingkungan yang terjadi di Desa Medalem pada tanggal 27 Januari 2019 di kediaman Bapak Tamijan, masyarakat mengungkapkan bahwa kesadaran dari keseluruhan masyarakat Desa Medalem masih sangat kurang, hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan pak RT Desa Medalem, yakni Bapak Tamijan.

“Wong medalem iki sebener e durung patekno paham lan durung sadar lek lingkungan e kuwi wis rusak, lan masyarakat kuwi yo durung ngerti carane jogo lingkungan e dewe-dewe, buktine sek akeh sing luweh seneng buwak sampah ning kali kunu mbak, lan biasane akeh sing iseh seneng obong-obong sampah ning ngarep omah”

“Masyarakat Medalem sebenarnya masih belum begitu faham dan belum sadar kalau lingkungannya sudah rusak, dan masyarakat masih banyak yang belum tahu caranya menjaga lingkungan masing-masing, buktinya masih banyak masyarakat yang lebih senang membuang sampah disungai itu mbak, dan biasanya banyak masyarakat yang masih senang membakar sampah didepan rumah masing-masing”¹

¹ Wawancara bersama Bapak Tamijan Selaku RT di Desa Medalem pada Tanggal 27 Januari 2019

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran dan belum mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan dalam menjaga lingkungan. Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara bersama salah satu warga Desa Medalem, yakni pak bambang yang selama ini keluarganya memilih untuk membakar sampah dilingkungan pekarangan rumah. Peneliti menanyakan alasan Pak Bambang membakar sampah dilingkungan rumah, pada jam berapa sampah biasanya dibakar, dan apakah Pak Bambang mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukannya tersebut.

“biasane dikumpulne sek sedino, lek sekirane saitik ya dijarne sampek ketok akeh, biasane ngobong e sore mbak ambek jandonan karo tonggo mbek ngenteni laraan e kuwi mau entek. Luweh seneng diobong mbak luweh cepet, lek diobong yo raroh mbak dampak e, paling garai sangit klambine arek-arek iku lo hahahaha” ucap pak bambang sambil bercanda.

“biasanya dikumpulkan dulu sehari, kalau sekiranya masih sedikit ditunggu sampai terlihat lumayan banyak, biasanya dibakar pas sore hari, sambil ngobrol bareng tetangga sambil menunggu sampahnya habis dibakar. Leboh senang dibakar karena leboh cepat, kalau untuk dampak mungkin membuat bajunya anak-anak itu bau sangit mbak hahaahaha”²

Hasil wawancara bersama Pak Bambang dan pak RT menunjukkan kesadaran masyarakat dan juga pengetahuan masyarakat tentang peduli lingkungan masih kurang, untuk lebih memperkuat hasil wawancara dan melihat lebih dalam lagi bagaimana kondisi lingkungan di Desa Medalem, peneliti mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan *transect* untuk mengetahui kondisi lingkungan di Desa Medalem.

² Wawancara bersama Bapak Bambang warga Desa Medalem pada tanggal 27 Januari 2019

Lingkungan yang bersih ialah lingkungan yang diciptakan. Maksud dari kata diciptakan ialah, menjaga serta merawat agar lingkungan senantiasa bersih. Di wilayah Medalem ini jumlah produksi yang banyak akan berakibat menumpuknya sampah yang sangat banyak pula, untuk itu alternatif yang seharusnya dilakukan ialah masyarakat mulai mengurangi volume sampah dengan menggunakan peralatan ramah lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Hal yang seharusnya di tanamkan di dalam pola pikir masyarakat yaitu bagaimana mengurangi sampah plastik dan memilah sampah. Mengingat sampah plastik ialah sampah yang dzatnya sulit untuk di urai, adapun jika sampah plastik dibakar maka akan berdampak bagi kesehatan masyarakat.³

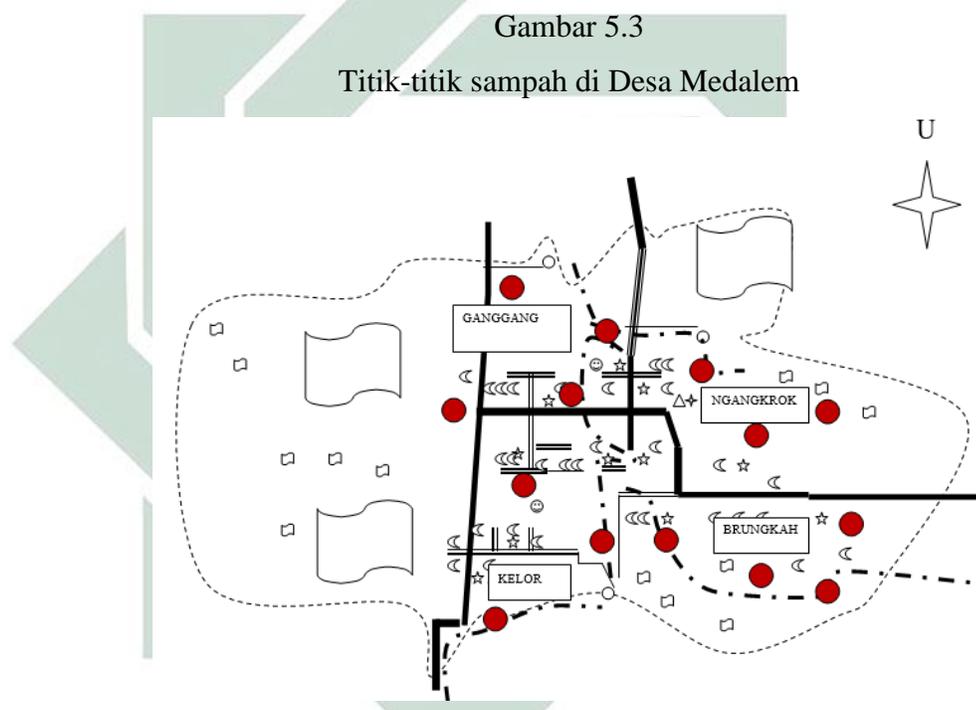
Gambar 5.2
Kondisi sampah di sungai



Sumber : Dokumentasi pribadi

³ Wawancara bersama bu mulyati warga Desa Medalem

Inilah potret yang terjadi di masyarakat Desa Medalem, dimana sampah semakin menumpuk dan terus menumpuk tentu baunya dapat mengganggu aktivitas warga masyarakat. dan ketika sampah sudah menumpuk maka semakin banyak peluang munculnya bibit-bibit penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kumuh, sebagaimana kuman senang sekali bersarang ditempat yang seperti itu.



Sumber : Dokumen Peneliti

Gambar di atas menjelaskan bahwa titik-titik tempat pembuangan sampah yang menumpuk. Titik-titik sampah yang menumpuk di beberapa lokasi, yaitu di lingkungan pemukiman, disungai dan juga di pinggir-pinggir jalan Desa Medalem. Setiap dusun di Desa Medalem memiliki titik lokasi sampah, dan yang paling banyak yaitu di titik aliran sungai. Banyaknya sampah yang ada di Desa

Medalem akan semain bertambah setiap harinya, hal ini bisa sangat berbahaya dan bisa beresiko merusak lingkungan sekitar dan juga mengganggu aktifitas masyarakat Desa Medalem.

Pihak desa seharusnya lebih memberikan banyak informasi kepada masyarakat tentang menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan baik. karena semakin kurang informasi yang didapatkan masyarakat akan semakin kurang pula kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, tidak hanya itu semakin rusaknya lingkungan di Desa Medalem, bisa menimbulkan bencana yang membahayakan masyarakat.

B. Pola hidup masyarakat

Pola hidup masyarakat yang jauh dari sikap peduli lingkungan juga semakin mengawatirkan setiap harinya. Masyarakat semakin sering menggunakan peralatan yang tidak ramah lingkungan, dan melakukan aktifitas yang berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut dipicu oleh perubahan pola gaya hidup masyarakat yang menyukai gaya hidup yang tidak sehat. Seperti halnya tidak mempertimbangkan kandungan gizi dalam mengkonsumsi makanan. Mereka lebih berorientasi “kenyang” dibanding sehat dalam pola konsumsi sehari-hari.

Gambar 5.4

Makanan instan yang sering dikonsumsi masyarakat

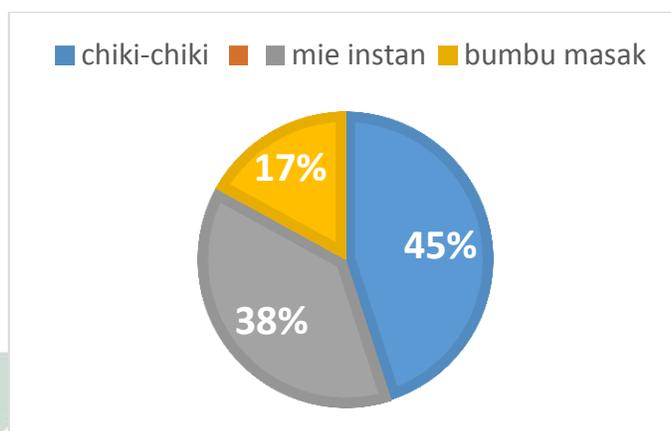


Sumber : Dokumentasi peneliti

Mengonsumsi makanan instan sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat luas, dan sudah mulai menjadi kebutuhan. Apalagi di era modern ini masyarakat menyukai pangan olahan yang serba instan dan cepat saji yang jelas kurang sehat dan cenderung masyarakat memilih hal ini karena lebih efisien. Seperti mie instan, *junk food*, padahal konsumsi pangan yang tidak sehat dan tidak seimbang mendatangkan berbagai penyakit seperti jantung, stroke dan darah tinggi. Dan ini tidak banyak dipahami oleh masyarakat.

Grafik 5.1

Jenis Makanan Instan yang Paling Banyak Dikonsumsi Masyarakat



Sumber : Wawancara bersama masyarakat

Berdasarkan wawancara bersama masyarakat diperoleh data jenis-jenis makanan instan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Yakni chiki-chiki atau jajanan instan yang sering dikonsumsi anak-anak, mie instan yang juga menjadi makanan kesukaan masyarakat, dan yang terakhir yakni bumbu masakan yang biasanya digunakan oleh paraibu ketika memasak.

Pola hidup masyarakat yang mulai bergantung pada makanan instan bisa menimbulkan dampak buruk kepada lingkungan di desa Medalem, semakin banyaknya masyarakatnya mengkonsumsi makanan instan setiap harinya, akan semakin menambah volume sampah plastik yang dihasilkan dari bungkus-bungkus makanan dan minuman instan tersebut.

Para pedagang di Desa Medalem bisa menjual jajanan lebih dari 24 bungkus perharinya, untuk mie instan dan bumbu masak instan bisa terjual sampai 30 bungkus setiap harinya, jika ditotal maka kurang lebih penjualan

makanan instan dan jajanan dalam sehari bisa mencapai 64 pcs. Total ini hanya diambil dari satu toko, belum dengan toko-toko yang lain dimana jumlah toko di Desa Medalem lebih dari 15 toko.⁴ Maka jika dihitung dalam sebulan penjualan makanan instan ini bisa mencapai ratusan.

Hal ini menyebabkan banyaknya sampah plastik dilingkungan masyarakat, dan semakin menumpuk setiap harinya karena sampah plastik adalah sampah yang sulit terurai, karena itulah sampah plastik sangat berbahaya bagi lingkungan.

Sifat sampah plastik yang sulit untuk terurai bisa berdampak buruk bagi tanah, karena zat kimia yang ada pada plastik bisa mencemari tanah, sehingga mengurangi kesuburan pada tanah, selain itu plastik juga bisa mmbunuh binatang pengurai tanah dengan racun yang ada pada plastik.

Banyak masyarakat yang mencoba mengurangi sampah dengan membakar atau bahkan membuang kesungai, hal ini juga bisa berdampak buruk bagi air sungai dan udara. Pembakaran sampah plastik bisa menimbulkan asap yang bisa mencemari udah dilingkungan masyarakat, asap dari pembakaran sampah plastik mengandung dioksin yang bisa menyebabkan masyarakat rentan terkena beberapa penyakit. Pembuangan sampah ke aliran sungai oleh masyarakat juga bisa berdampak buruk, karena sampah plastik yang dibuang kesungai dapat menyumbat aliran sungai, dan ketika musim hujan tiba bisa menyebabkan banjir, tidak hanya penyumbatan sampah plastik yang dibuang kesungai bisa mrusak

⁴ Wawancara bersama Ibu Jamilah salah satu pedagang di Desa Medalem

kualitas air sungai. Air sungai yang sudah terkena sampah plastik dijamin sudah tercemar oleh zat kimia yang ada di plastik.

Sikap peduli lingkungan sangat dibutuhkan, karena dengan adanya sikap peduli lingkungan masyarakat mampu lebih menjaga lingkungan sekitarnya, dan bisa mengurangi sampah plastik agar lebih menjaga ekosistem disekitarnya.

C. Belum ada kebijakan mengenai terkait lingkungan

Belum adanya kesadaran dari masyarakat juga disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah desa, kebijakan terkait lingkungan belum pernah dibuat oleh pihak pemerintah desa, karena kurangnya kesadaran pihak pemerintah desa terkait pentingnya kebijakan lingkungan.

Pemerintah desa dan masyarakat selama ini belum pernah membicarakan permasalahan lingkungan, karena dianggap kondisi masyarakat sekarang ini masih baik-baik saja dan tidak terjadi apa-apa. Pemikiran inilah yang menyebabkan masyarakat dan pemerintah Desa Medalem menutup mata dengan yang sudah dilakukan masyarakat setiap harinya. Pola hidup masyarakat yang sudah dijelaskan sebelumnya perlu di benahi dan di ikat dengan kebijakan agar masyarakat jera dan membuka mata dengan yang sudah dilakukan selama ini, dan dengan kerusakan yang sudah terjadi tanpa masyarakat sadari. Karena inilah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ifa, dan pihak posyandu terkait tanggapan dari pihak desa selama ini, dan kegiatan terkait lingkungan di Desa Medalem.

“ Selama ini belum ada kegiatan peduli lingkungan di Desa Medalem, hanya ada kegiatan kerja bakti ketika aka nada hari-hari besar islam atau ketika aka nada kegiatan khusus di desa, kebijakan terkait lingkungan memang belum dibuat, karena selama ini fokus desa lebih kepada kondisi perekonomian masyarakat”⁵

Wawancara dengan Ibu Ifa yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2019 di balai desa menunjukkan bahwa selama ini kasus lingkungan memang teralihkan oleh kasus yang lainnya. sehingga pihak desa kurang memperhatikan tentang permasalahan lingkungan karena terlalu fokus dengan hal lain. Pernyataan Ibu Ifa inipun diperkuat oleh ibu sinta, selaku kader posyandu di Desa Medalem.

“Disini memang kebanyakan kegiatan desa lebih mengarah ke ekonomi, sedangkan untuk lingkungan belum pernah ada kegiatan apapun, mungkin karena selama ini masyarakat belum sadar akan adanya kerugian atau adanya dampak pada diri masing-masing”⁶

Dari hasil wawancara bersama ibu ifa dan ibu sinta dapat dilihat bahwa masyarakat dan juga pihak desa, selama ini memang belum menyadari akan dampak dari kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Medalem, karena itulah kebijakan dan juga pendampingan tentang peduli lingkungan tidak pernah dirasa penting oleh masyarakat Desa Medalem. Anggapan bahwa pola hidup yang selama ini dilakukan adalah hal yang sudah lumrah dan sudah biasanya dikalangan masyarakat, menyebabkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

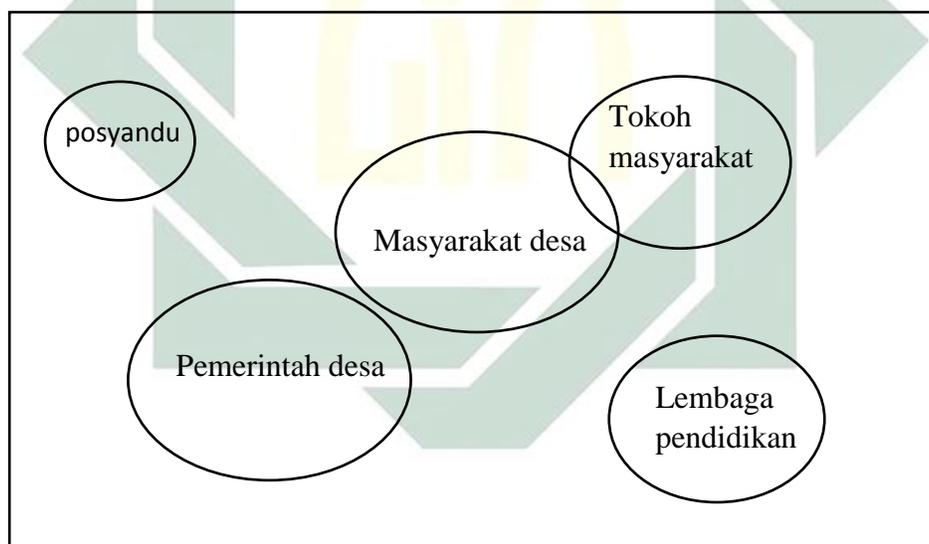
⁵ Wawancara bersama Ibu Ifa selaku Kepala Desa Medalem pada tanggal 30 Januari 2019

⁶ Wawancara bersama Ibu Sinta selaku kader posyandu 30 Januari 2019

Berikut ini merupakan diagram yang berisi *stakeholder* yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, terutama dalam bidang lingkungan, yang berpengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, karena lewat pemerintah desa yang menurunkan sebuah kebijakan tentang lingkungan atau melakukan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya sikap peduli lingkungan dan dampak sikap manusia yang tidak peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

Diagram 5.1

Diagram Venn Pengaruh *Stakeholder* dengan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan



Sumber : Wawancara bersama warga

Penerapan kebijakan ini bisa dimulai dengan hal-hal kecil seperti mengurangi tingkat konsumsi makanan instan kepada anak, secara perlahan-lahan, dengan menerapkan untuk membawa peralatan-peralatan makan dan minum dari rumah, atau menyediakan peralatan makanan disekolah untuk anak, hal ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik yang disebabkan dari bungkus makanan instan, selain membawa makanan pihak sekolah harus memberikan fasilitas kepada siswa dengan memberikan tempat sampah yang sesuai dengan standart dan membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya.

Kebijakan terkait lingkungan sangat perlu dibuat sebagai penunjang untuk masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. kebijakan tentang pembuangan sampah disungai, pembakaran sampah di kawasan pemukiman perlu diadakan oleh pemerintah desa agar tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dan masyarakat yang lebih mencintai lingkungan disekitarnya.

BAB VI
PROSES PENDAMPINGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI DESA
MEDALEM

A. Proses Inkulturasi

Tahap Inkulturasi sangat perlu untuk dilakukan demi menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada peneliti demi keberhasilan tujuan penelitian. Selain itu inkulturasi juga berfungsi untuk proses penggalan data masyarakat, dalam perkenalan dengan masyarakat peneliti dapat melakukan wawancara semi terstruktur.

Sebelumnya peneliti sudah akrab dengan masyarakat Desa Medalem, dikarenakan lokasi yang digunakan untuk pendampingan ini adalah tempat tinggal peneliti. Namun peneliti menemukan menggali data dan menemukan masalah ini pada bulan januari 2019 setelah selesai dari tugas Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

Tidak hanya berkenalan dengan masyarakat, peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan masyarakat serta menggali data seputar Desa Medalem dan sedikit tentang isu lingkungan di Desa Medalem.

Inkulturasi yang pertama peneliti bersilaturahmi kepada Kepala Desa Medalem. Silaturahmi kepada Kepala Desa sangat penting untuk dilakukan agar Kepala Desa juga mendukung penelitian yang akan dilakukan di Desa Medalem.

Setelah mendapat ijin dari Kepala Desa, peneliti melanjutkan inkulturasi dengan masyarakat setempat dengan mengunjungi tiap-tiap dusun di Desa Medalem, sekaligus melihat kondisi lingkungan di Desa Medalem. Peneliti sudah cukup akrab dengan masyarakat Desa Medalem, karena lokasi yang dijadikan penelitian dalam skripsi kali ini adalah tempat tinggal peneniti sendiri. Hanya saja peneliti harus pintar-pintar mendekati dan mengajak masyarakat berdiskusi agar lebih terbuka dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti agar masyarakat dapat memberikan informasi secara jelas dan juga sesuai yang terjadi di Desa Medalem.

Pada tanggal 10 Januari 2019 peneliti memutuskan untuk mendatangi tetangga untuk menanyakan seputar pola hidup beliau setiap harinya dan sikapnya terhadap lingkungan sekitar. Sebelum wawancara dilakukan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti menanyakan hal tersebut, yakni untuk melakukan kegiatan pendampingan bersama masyarakat di Desa Medalem sebagai tugas akhir perkuliahan. Peneliti melakukan wawancar di rumah ibu sari dengan mengobrol santai, peneliti menanyakan dimana ibu biasa membuang sampah setiap harinya, dan bagaimana sampah diolah kepada ibu sari (25), beginilah jawaban dari ibu Sari.

Gambar 6.1
Wawancara bersama ibu sari



Sumber : Dokumentasi Pribadi

“Buwak sampah biasane yan nang mburi omah iku mbak, kan cedek ora adoh-adoh. Lek ws ketok akeh diobong mbak biasane, soal e ape diapakne maneh lek gak diobong”

Yang artinya *“membuang sampah biasanya dibelakang rumah mbak, karena dekat, kalau udah kelihatan banyak dibakar mbak karena mau diapakan lagi kalau gak dibakar”*¹

Pada tanggal 12 Januari 2019 peneliti melanjutkan wawancara sekaligus inkulturasi dengan masyarakat Desa Medalem, pada hari itu peneliti mendatangi tetangga yang lain untuk menanyakan apa pernah ada keluhan terkait lingkungan, dan apakah pernah terjadi banjir di Desa Medalem.

*“gak eruh mbak, yo ora prosoku. Lek banjir iku biasane lek pas wayah e udan mbak, banjir tapi ora sampek melbu deso sg kenek yo sing erek karo kali iku.”*²

Artinya *“gak tau mbak, gak menurut saya. Kalau banjir biasanya pas musim hujan mbak, banjir tapi gak sampai masuk desa yang kena ya yang dekat sama sungai.”*

¹ Wawancara bersama ibu sari warga Desa Medalem

² Wawancara ibu sariem warga Desa Medalem

Informasi yang peneliti dapatkan ini kemudian peneliti kumpulkan diolah untuk dijadikan data sementara yang peneliti peroleh di Desa Medalem seputar kondisi lingkungan di daerah pemukiman masyarakat, setelah melakukan wawancara kepada masyarakat.

Inkulturasi dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan posyandu rutin di Desa Medalem, keikutsertaan peneliti dalam kegiatan ini juga untuk silaturahmi kepada pihak posyandu sekaligus untuk mendapatkan data seputar kondisi kesehatan masyarakat dengan lebih jelas.

Gambar 6.2

Kegiatan posyandu Di Desa Medalem



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 14 Januari peneliti mengikuti kegiatan posyandu di Desa Medalem yang diadakan di Dusun Ngangkrok, peneliti mengikuti kegiatan posyandu untuk lebih dekat lagi dengan masyarakat Desa Medalem, dan juga

melakukan wawancara bersama pihak posyandu untuk mendapatkan data dalam bidang kesehatan di Desa Medalem.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan maksud dan tujuan saya yakni akan melakukan diskusi dan pemberian pengetahuan kepada masyarakat tentang dampak makanan instan dan juga pentingnya peduli lingkungan, bagi diri sendiri dan bagi lingkungan sekitarnya.

Gambar 6.3
Inkulturasasi bersama pihak posyandu



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pihak posyandu sangat bersedia untuk membantu karena pihak posyandu menganggap diskusi ini sangat perlu untuk dilakukan karena melihat gaya hidup masyarakat yang sudah mulai mengawatirkan dan lebih memilih hidup serba instan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Pihak posyandu juga menyarankan diadakan pelatihan serupa ketika sedang dilaksanakan posyandu agar para orang tua lebih faham dan mampu menerapkannya dengan baik baik

untuk dirinya dan untuk anak-anak. bertanya pada Ibu Win pada obrolan tersebut tentang kondisi kesehatan di Desa Medalem akhir-akhir ini.

“akhir-akhir ini banyak yang sakit mbak, terutama anak-anak banyak sakit panas, diare, sama batuk pilek”³

Dari hasil data sementara yang saya dapat bisa dilihat bahwa pola hidup masyarakat Desa Medalem sekarang masih kurang peduli terhadap lingkungan dan juga kesehatan menyebabkan mereka lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan instan sehari-harinya. Hal ini bisa dilihat ketika para orang tua membiarkan anak-anak mengkonsumsi makanan instan dan seringkali anak-anak terkena penyakit. Pola hidup serba instan ini juga berpengaruh pada Prosentase sampah plastik yang semakin tinggi, sampah plastik ini berasal dari bungkus makanan dan jajanan yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Para orang tua masih belum memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan kesehatan anak-anaknya. Karena inilah banyak anak-anak yang juga kurang peduli terhadap lingkungan. sikap ini terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan pola hidup yang seperti ini sangat memudahkan mereka dalam sehari-hari, karena sangat praktis. Mereka tidak memperdulikan dampak yang diakibatkan oleh pola hidup yang serba instan ini terhadap lingkungan sekitarnya.

Pola hidup yang serba instan dan semakin sering masyarakat menggunakan bahan plastik maka semakin banyak pula sampah plastik yang akan dihasilkan oleh masyarakat. jika hal ini terjadi bisa sangat berbahaya untuk kondisi

³ Wawancara bersama ibu win bidan Desa Medalem

lingkungan, karena komponen plastik yang susah dan membutuhkan waktu berpuluh-puluh tahun untuk terurai dapat merusak dan meracuni tanah, dan juga mengganggu ekosistem yang ada di tanah seperti binatang penyubur tanah dan lain-lain. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi pertanian masyarakat karena sebagian besar masyarakat Desa Medalem berprofesi sebagai petani, dimana ekosistem dan kesuburan tanah adalah faktor yang sangat penting.

Pola hidup ini harus segera dirubah dan ditangani dengan baik, karena dengan hal sederhana seperti mengurangi sampah plastik, bisa membantu menjaga lingkungan disekitar, dan menjaga ekosistem yang lainnya. karena inilah saya memutuskan untuk melakukan penelitian di Desa Medalem.

Selanjutnya peneliti datang ke pihak sekolah TK ABA Medalem dan PAUD pada tanggal 18 Januari 2019 untuk meminta izin agar dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan pendampingan di sekolah. peneliti mulai berbincang-bincang dengan para guru dan menjelaskan maksud dan tujuan saya yakni untuk melakukan proses penelitian dan membangun kesadaran pada masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan dandisekitarnya.

Setelah penjelasan yang peneliti berikan, pihak kepala sekolah memberikan izin peneliti untuk melakukan pendampingan dan penelitian skripsi di TK ABA dan PAUD tersebut dengan judul skripsi membangun karakter masyarakat untuk cinta dan peduli terhadap lingkungan. Pihak Sekolah menceritakan bahwa selama ini baik anak-anak maupun orang tua masih kurang peduli terhadap lingkungan, karena itu terkadang masih banyak yang membuang

sampah tidak pada tempatnya, dan belum memiliki kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Pada tahap ini peneliti juga memanfaatkan waktu untuk sekaligus menggali data tentang kondisi anak-anak ketika disekolah dan juga kondisi lingkungan disekolah. Peneliti menemukan bahwa disekolah sudah ada materi tentang lingkungan, tetapi belum ada praktek langsung yang dilakukan oleh pihak sekolah dan belum dijalankan dengan baik. Pihak sekolah menceritakan bahwa melakukan pembiasaan untuk peduli lingkungan pada anak-anak bukanlah hal yang mudah, selain anak-anak peran orang tua juga mendukung pembentukan sikap anak, karena itulah selain dari anak-anak pihak orang tua juga perlu diadakan pendampingan, agar program kegiatan bisa dijalankan dengan lebih baik.⁴

Dalam proses inkulturasi, peneliti tidak hanya melakukan pendekatan dengan masyarakat, namun juga dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Pada tanggal 23 Januari peneliti berkunjung ke balai Desa Medalem untuk melakukan inkulturasi sekaligus penggalan data bersama pihak pemerintah Desa Medalem.

Inkulturasi juga penting dilakukan dengan perangkat desa, hal ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan seputar Desa Medalem. Selain untuk memperoleh data tambahan, inkulturasi dengan pemerintah desa juga penting karena pemerintah desa juga menjadi salah satu dalam subyek penelitian. Pada

⁴ Wawancara bersama ibu vista selaku guru di TK ABA pada tanggal 18 Januari 2019

tahap inkulturasi bersama pemerintah Desa Medalem, kepala desa mengusulkan untuk mengikutsertakan pemuda di Desa Medalem, agar pemuda juga dapat berperan aktif dalam kegiatan ini.

Berdasarkan usulan dari kepala desa, peneliti melakukan inkulturasi bersama pihak pemuda Desa Medalem. Peneliti melakukan kunjungan kepada ketua Karang Taruna dengan memberikan penjelasan maksud serta tujuan peneliti. Pada kesempatan ini peneliti juga meminta bantuan kepada ketua agar anggota Karang Taruna dapat membantu jalannya kegiatan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Setelah melakukan inkulturasi kepada pihak-pihak terkait, dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kunjungan yang dilakukan, peneliti melanjutkan proses penelitian ke tahap yang selanjutnya.

B. Penggalan Data Bersama Masyarakat

Setelah melakukan proses inkulturasi, tahap selanjutnya adalah penggalan data yang berhubungan dengan fokus masalah. Selain itu peneliti sudah mempunyai beberapa bekal data yang berkaitan dengan topik penelitian hasil dari inkulturasi bersama masyarakat dan pemerintah desa. Penggalan data dilakukan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Selain menggunakan metode wawancara semi terstruktur, peneliti juga menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) seperti wawancara semi terstruktur, *mapping*, transek, dan *focus group discussion (FGD)*.

Berikut adalah paparan proses penggalan data menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*):

1. Mapping

Mapping atau pemetaan adalah metode penggalan data yang digunakan untuk memetakan dan mengenali daerah yang akan dipetakan. Proses pemetaan dilakukan pada 25 Januari 2019 pukul 15:20 di depan rumah mbak fatul bersama dengan perwakilan Pemuda Desa Medalem, Mbak Erna, Mbak Sinta, Mbak Fatin, Mbak Fatul, Mas Faizin, Mas Izul, Mas Bani, Mas Doni, dan Mas Abdul. Pemetaan adalah metode efektif untuk menemukan masalah yang terjadi di masyarakat dari berbagai aspek. Peserta yang terlibat berperan secara aktif menyuarakan pendapat aspek aja saja yang terdapat di Desa Medalem. Pemetaan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mampu memahami dan mengenali kawasan desa serta memahami kondisi Geografis dan Demografis Desa Medalem.

Gambar 6.4
Diskusi Bersama Pemuda Desa Medalem

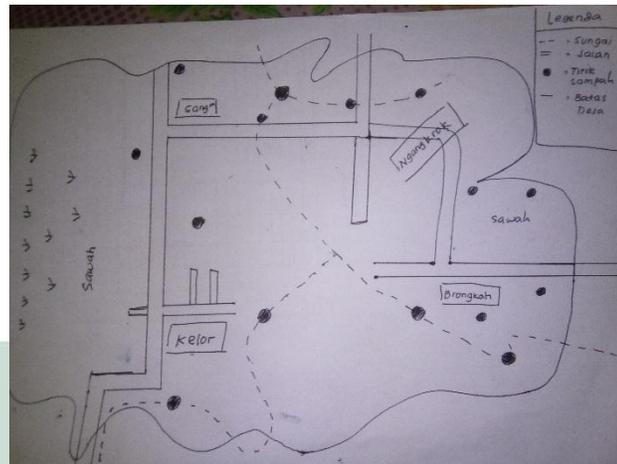


Sumber : Dokumtasi Peneliti

Diskusi dan mapping dilakukan dengan pemuda Desa Medalem, hal ini dilakukan untuk membuat pemuda Desa Medalem lebih mengenal kawasan Desa Medalem, dan mampu mengetahui letak geografis dan juga demografis Desa Medalem, selain itu para pemuda Desa Medalem ini juga mampu mengetahui potensi dan juga masalah yang ada di Desa Medalem. kegiatan ini juga didampingi oleh pihak desa yaitu Bapak Lasmuri selaku carik. Bapak lasmuri mendampingi para pemuda dengan memberikan bekal dan juga wawasan batas-batas desa yang belum diketahui oleh peserta diskusi, sisanya dilakukan langsung oleh pemuda Desa Medalem.

Mengajak para pemuda untuk melakukan mapping ini juga melatih para pemuda untuk menemukan permasalahan dan juga melatih para pemuda untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di Desa Medalem pada tahap FGD nanti.

Gambar 6.5
Mapping



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada tahap mapping, peneliti dan juga masyarakat yang ikut serta dalam penggambaran mapping yakni para pemuda Desa Medalem, menemukan batasan-batasan desa dan dusun di Desa Medalem, selain itu masyarakat juga menemukan beberapa titik sampah yang ada di Desa Medalem, dimana titik sampah ini adalah lokasi-lokasi yang sering digunakan masyarakat untuk membuang sampah atau menimbun sampah. Lokasi yang paling banyak ditemukan sebagai titik sampah yakni disekitar sungai atau pada aliran-aliran sungai. Dari mapping ini bisa ditemukan masalah yang terjadi di Desa Medalem, yakni kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan, hal ini dilihat dari banyaknya lokasi titik sampah yang seharusnya tidak dijadikan lokasi pembuangan sampah, yakni didaerah sungai, lingkungan persawahan dan juga pemukiman warga.

2. Transect

Kegiatan yang dilakukan setelah melakukan mapping bersama yakni melakukan transect bersama pemuda untuk melihat hasil dari mapping sebelumnya dan melihat kondisi lingkungan Desa Medalem secara langsung.

Tabel 6.1
Transect Desa Medalem

Topik/aspek Tata Guna Lahan	Pemukiman dan pekarangan	Sawah	Sungai	Tegal
Kondisi tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah : krikil (7:4) • Warna : gelap dan subur 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur • Warna hitam 	Kerikil dan tanah	<ul style="list-style-type: none"> • tanah • warna hitam
Jenis vegetasi tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Manga, jambu, papaya, pisang, blimbing, cabai, bayam, kangkung, cerme, tomat, sawo, yodium, mengkudu, srikaya, keres, nangka dan sirsak 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi, jagung, tembakau, melon, semangka, kacang panjang, timun mas, labu, singkong, mentimun, tomat, cabai, blewah 	<ul style="list-style-type: none"> • - 	<ul style="list-style-type: none"> • Jati, nangka, singkong, kecacil
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan • Sebagai tempat tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> • Galengan bisa ditanami kacang panjang, cabai tomat, labu dll. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai sumber pengairan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu dari jati bisa digunakan untuk bahan pembangunan
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • masyarakat masih banyak yang acuh tak acuh dengan kondisi lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak hama (wereng, walang, burung) • Hasil panen tidak menentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersumbatnya aliran sungai karena banyaknya sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah kering saat kemarau • Adanya hama (ulat)

Tindakan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi membakar sampah dilingkungan pemukiman sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembasmian hama dengan obat hama setiap hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi volume sampah setiap harinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembasmian hama dengan menggunakan obat hama
harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat bisa memiliki sikap peduli lingkungan sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuaca bisa semakin membaik agar hasil panen juga bisa konsisten 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak lagi membuang sampah disungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat bisa lebih mengeksplor lagi tanaman yang ditanami diwilayah tegal
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur, sehingga bisa ditanami banyak tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil panen bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mengurangi pengeluaran keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa digunakan untuk pengairan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cocok untuk penghijauan • Tanah subur sehingga bisa ditanami jati, nangka dan kecacil

Sumber : transect yang dilakukan oleh masyarakat

Dari hasil transek pada tanggal 26 Januari 2019 bersama pihak karang taruna yang didiskusikan dirumah mbak fatul, dapat di simpulkan bahwa sampah adalah salah satu masalah yang kerap terjadi di Desa Medalem ini. Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Medalem menyebabkan banyaknya sampah yang dibuang kesungai sehingga menyumbat aliran sungai dan banyaknya sampah yang ada dilingkungan pemukiman menyebabkan terganggunya aktifitas masyarakat dan mampu menimbulkan penyakit.⁵

⁵ Wawancara dengan mas anshori selaku pemuda di Desa Medalem pada tanggal 26 Januari 2019

3. Kalender Musim

Kalender musim ialah kalender yang digunakan untuk melihat banyaknya sampah setiap tahunnya. Data kalender musim ini diperoleh dari hasil diskusi volume data sampah yang dilakukan bersama dengan masyarakat pada tanggal 27 Januari 2019.

Tabel 6.2
Kalender Musim

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kegiatan/ musim												
Hujan												
Kemarau												
Kegiatan warga												

Sumber : Diskusi bersama masyarakat

Tabel diatas menunjukkan volume sampah berdasarkan musim-musim yang ada di Desa Medalem. Musim yang pertama yakni musim hujan, pada musim hujan ini kondisi sampah di Desa Medalem cukup mengganggu, karna banyak sampah yang berserakan di sekitar pemukiman akibat terkena angin ketika hujan, dan membuat genangan-genangan air yang bisa dijadikan sarang nyamuk dari tumpukkan sampah yang ada di sekitar pemukiman masyarakat. Sampah yang menumpuk dikarenakan kebiasaan masyarakat yang mengolah sampah dengan cara yang salah yakni dengan membakar sampah tersebut, tidak lagi bisa membakar sampah karena hujan, karena inilah banyak sampah yang

berserakan dan menumpuk di sekitar pemukiman masyarakat, sehingga bisa berbahaya bagi kesehatan masyarakat dan juga kondisi lingkungan di Desa Medalem.

Berbeda dengan musim hujan, pada musim kemarau tingkat volume sampah pada musim kemarau relatif stabil, seperti yang sudah di perlihatkan dalam tabel volume sampah sebelumnya banyak nya sampah setiap hari bisa diperkirakan sama. Hanya saja tingkat pencemaran lingkungan yang ada di Desa Medalem semakin meningkat karena semakin banyaknya masyarakat yang membakar sampah disekitar pemukiman masyarakat.

Kegiatan yang ketiga yakni kegiatan warga, kegiatan warga yang dimaksud disini adalah kegiatan yang rutin dilakukan masyarakat Desa Medalem setiap tahunnya dan bisa menimbulkan bertambahnya volume sampah. Kegiatan ini adalah kegiatan agustusan, hajatan warga, dan hari raya. Pada kegiatan agustusan, banyak nya sampah meningkat karena kegiatan yang dilakukan banyak melibatkan sampah plastik dan sampah-sampah jenis lainnya. sedangkan pihak penyelenggara hanya membersihkan lingkungan kegiatan lomba saja sedangkan sampahnya hanya akan ditimbun dan biarkan begitu saja tanpa diolah dan dikelola dengan benar. Hal inilah yang menyebabkan volume sampah di Desa Medalem akan bertambah. Begitu pula pada saat hajatan warga dan saat hari raya, volume sampah semakin meningkat karena jumlah penduduk Desa Medalem yang juga bertambah, banyaknya penduduk yang ada di Desa Medalem mengakibatkan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Selain itu, masyarakat juga sudah

terlalu sibuk sehingga banyak sampah yang ditimbun dan tidak dikelola dengan baik dan benar. Masyarakat cenderung hanya membersihkan dan mengumpulkan sampah dan setelah itu sampah hanya akan ditimbun dan dibiarkan tanpa pengolahan disekitar pemukiman warga.

4. FGD dan wawancara bersama Pihak Desa

Wawancara dilakukan bersama dengan aparat desa Medalem, yakni bapak carik Desa Medalem. Sebelum melakukan wawancara saya menjelaskan tujuan saya mencari informasi tersebut kepada pihak terkait dan bagaimana informasi ini akan diolah, sehingga bisa digunakan sebagai data agar memperoleh solusi yang diinginkan oleh masyarakat. Dengan ini pihak terkait dapat memberikan informasi secara meluas dan tidak ada yang disembunyikan.

Pada tanggal 30 Januari 2019 peneliti datang ke balai desa, untuk melakukan wawancara dan menggali data terkait budaya, ekonomi dan lain-lain. Proses wawancara dilakukan bersama dengan bapak Iasmuri selaku carik di Desa Medalem, karena pada saat itu ibu kepala desa sedang tidak ada di lokasi, karena itu wawancara didampingi oleh bapak Iasmuri selaku carik Desa Medalem.

Proses wawancara dilakukan dengan berbincang secara santai dan dengan pembicaraan yang tidak monoton, agar data yang diperoleh bisa lebih luas dan juga tidak ada yang ditutup-tutupi, karena dengan berbincang secara santai pihak desa bisa lebih santai dan nyaman untuk menceritakan kondisi budaya, ekonomi, pendidikan dan yang lainnya di Desa Medalem.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid dari hasil mapping sebelumnya peneliti melakukan validasi bersama kepala desa terkait hasil mapping yang didapatkan bersama dengan pihak pemuda sebelumnya. Pada saat melihat hasil yang didapatkan dari hasil mapping, kepala desa menambahkan titik-titik yang sering dijadikan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah dan titik-titik, sampah yang menumpuk di wilayah Desa Medalem.

“sampah itu paling banyak dibuang warga di sungai itu mbak, biasanya buangnya pas pagi-pagi, kalau gak gitu dibakar didepan rumah, sebelum dibakar biasanya dikumpulkan didepan rumah, disamping jalan atau kadang dibelakang rumah, nanti kalau sudah banyak baru dibakar mbak”⁶

Diskusi bersama bapak lasmuri menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terkait lingkungan masih sangat rendah, karena masih sering membuang sampah sembarangan dan membakar sampah disekitaran pemukiman, dimana kegiatan ini dapat berpotensi merusak ekosistem lingkungan sekitar. Hasil diskusi ini nantinya akan diakumulasikan bersama dengan masyarakat Desa Medalem, untuk mendapatkan data yang lebih menyeluruh, dan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan.

⁶ Wawancara dengan Bapak Lasmuri selaku Carik di Desa Medalem pada tanggal 30 Januari 2019 di balai Desa Medalem

Gambar 6.6

Diskusi bersama Bapak Lasmuri



Sumber : Dokumentasi peneliti

C. Perencanaan Aksi Perubahan

Dalam proses pemecahan masalah, peneliti melakukan rencana tindakan, yang mana proses ini dilakukan menggunakan metode *Logical Framework Approach* atau LFA yang dilakukan dengan FGD bersama masyarakat. Berdasarkan data yang di dapat melalui *assesment*, pemetaan, dan transek adalah bahan dasar untuk menemukan masalah yang kemudian di gambarkan melalui pohon masalah kemudian di analisa menggunakan pohon harapan yang pada akhirnya menjadi strategi pemecahan masalah.

Setelah melakukan proses penggalian data dan diskusi, peneliti memfokuskan topik membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan merumuskan rencana aksi perubahan.

Tabel 6. 2
Strategi Program

Masalah	Harapan	Strategi
1. Kurang kesadaran masyarakat tentang sikap peduli lingkungan	1. Sudah ada kesadaran masyarakat tentang sikap peduli lingkungan	1. Memberikan pengetahuan mengenai sikap peduli lingkungan
2. Belum ada komunitas peduli lingkungan	2. Sudah ada komunitas peduli lingkungan	2. Membentuk komunitas peduli lingkungan dengan masyarakat
3. Belum ada kebijakan terkait lingkungan	3. Sudah ada kebijakan terkait lingkungan	3. Membuat kebijakan terkait lingkungan dengan pihak desa

Dari fokus masalah diatas, maka yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang pertama adalah dengan cara melakukan diskusi guna membahas mengenai isu-isu perubahan lingkungan di masyarakat. Diskusi ini menggunakan teknik FGD "*Focus Group Discussion*". Diskusi ini dengan memberikan pengetahuan dan pendidikan terkait lingkungan dan sikap peduli lingkungan kepada masyarakat.

Fokus masalah yang kedua yakni dengan belum adanya kelompok peduli lingkungan, karena itulah strategi pemecahan masalah yang kedua yakni dengan membentuk kelompok peduli lingkungan bersama masyarakat. Dimana kelompok peduli lingkungan ini akan dikelola sendiri oleh masyarakat dan dibentuk oleh masyarakat sendiri, dengan diawasi oleh pemerintah desa.

Fokus masalah yang ketiga yakni dengan membuat kebijakan bersama pihak pemerintah desa, terakut lingkungan. Kebijakan ini adalah aspek penting untuk mendorong terealisasinya perencanaan program yang telah direncanakan dan sebagai panduan dalam mencapai tujuan. Kebijakan ini juga dibuat untuk memberikan efek jera pada masyarakat.

Setelah melakukan diskusi bersama masyarakat tentang fokus masalah dan rencana strategi program, peneliti mulai menyepakati dan mulai menyusun pelaksanaan aksi yakni kapan, dimana, siapa dan bagaimana aksi dilaksanakan dengan FGD bersama pihak-pihak terkait. Pihak yang ditemui peneliti pertama yakni pihak posyandu dan kader posyandu.

Pada pertemuan posyandu, Senin tanggal 01 Februari 2019 peneliti mengajak kader-kader posyandu diantaranya Ibu win (35), Ibu Juwita(38), Ibu Nina(40), Mbak Tiara(23), Mbak Likha(25). Kegiatan FGD kali ini lebih menyepakati isu dan program strategi untuk program aksi. Sebelumnya peneliti memberitahu apa maksud dan tujuan peneliti dan apa yang didiskusikan.

Gambar 6.7
FGD bersama pihak Posyandu



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dari hasil diskusi, pihak posyandu menyarankan agar kegiatan pembangunan karakter peduli lingkungan ini dimulai dengan pendampingan dilingkungan sekolah, karena dilingkungan sekolah tidak hanya bisa menjangkau anak-anak tetapi juga bisa menjangkau para orang tua.

“Sampean bisa mbak ke TK sama PAUD pendampingannya, karena disana nanti bisa dapat 2 pendampingan sekaligus, dari anak-anak sama dari ibu-ibunya, pas nanti jam istirahat sampean bisa damping ibu-ibunya nanti dibantu sama mbak likha atau mbak tiara, kalau anak-anaknya nanti sampean koordinasi lagi sama ibu vivi atau bu sus”⁷tutur bu win.

Saran ini sangat membantu peneliti untuk dijadikan bekal untuk melakukan aksi nantinya, karena dalam membangun karakter masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan perlu dukungan dan dorongan dari segala pihak, dan juga harus diberikan secara menyeluruh kepada masyarakat, agar masyarakat bisa saling mendukung satu dengan yang lainnya.

⁷ Diskusi bersama ibu win selaku ketua posyandu dan bidan Desa Medalem pada tanggal 01 Februari 2019

Setelah mendapatkan saran dari pihak posyandu, peneliti langsung mengunjungi rumah bu Susmarwiyah selaku kepala PAUD Desa Medalem, pada diskusi kali ini peneliti menjelaskan saran yang disampaikan oleh Ibu Win sebelumnya untuk melakukan aksi pendampingan di TK dan PAUD, selain itu peneliti juga meminta bantuan dari Ibu Sus untuk pendampingan bersama anak-anak.

“Iya gapapa mbak di sekolah, bagus juga soalnya biasanya ibu-ibu pas istirahat nganggur, kalau pas anak-anak masuk kan biasanya masih ada yang damping anaknya, nah nanti pas istirahat sampean isi gapapa, kalau untuk anak-anak yang sedikit susah, kalau melakukan pendampingan bersama anak-anak harus tau dulu mau menggunakan metode pembelajaran yang bagaimana”⁸

Dari pertanyaan ini peneliti menjelaskan bagaimana rencana aksi yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Bahwa penelitian yang dilakukan bersama anak-anak akan dilakukn oleh pihak guru, karena anak-anak diusia TK dan PAUD cenderung mendengarkan guru dan nantinya diharapkan apayang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak karena para guru sudah mengetahui karakteristik masing-masing siswa.

Sedangkan untuk metode yang digunakan, ada beberapa metode, yang pertama dengan menampilkan video, setelah menampilkan video akan diadakan diskusi dan membebaskan anak untuk menggambarkan dari yang didapatkan pada video yang sudah ditampilkan sebelumnya. Yang kedua dengan simulasi langsung bersama anak-anak untuk melihat lingkungan sekitar. Tidak hanya itu,

⁸ Wawancara bersama ibu sus selaku kepala PAUD pada tanggal 01 Februari 2019

kelompok peduli lingkungan juga akan dibentuk di lingkungan anak-anak TK dan PAUD. Dan seperti inilah tanggapan Ibu Susmarwiyah.

*“Kalau untuk metodenya bagus mbak, gampang ditangkap nanti sama anak-anak, kalau untuk pelaksananya para guru TK juga tidak masalah, nanti mempermudah sampean juga, nanti sampean arahkan saja ibu-ibu guru harus menyampaikan apa gitu ya. Nah, kelompok ini mbak yang ganjel, sebaiknya kalau untuk kelompok jangan diambil dari anak-anak TK sama PAUD, lebih baik diambil dari mas-mas dan mbak-mbak pemuda saja, karena pemuda ini sekarang lagi aktif mbak, dan kalau untuk kelompok peduli lingkungan pemuda sepertinya lebih cocok dan lebih mumpuni, nanti kan bisa dibagi perdesun juga biar lebih menyeluruh dan rata”*tutur Ibu Sus⁹

Dari diskusi bersama Ibu Sus selaku kepala sekolah, peneliti kembali diberikan saran yang sangat membantu dari pihak sekolah, pihak sekolah bersedia membantu jalannya aksi bersama anak-anak dan juga orang tua. Dan untuk kelompok peduli lingkungan yang rencananya dilakukan dengan anak-anak dialihkan kepihak pemuda, karena dirasa pihak pemuda lebih mumpuni dari segi tenaga, pemikiran dan juga pendampingan kepada masyarakat nantinya.

Pada tanggal 03 Februari 2019, peneliti melakukan diskusi bersama Mas Abdul selaku ketua pemuda di Desa Medalem, saya menjelaskan usulan yang disampaikan oleh ibu sus, untuk membentuk kelompok peduli lingkungan dari pihak pemuda Desa Medalem, karena pihak pemuda dirasa lebih mampu dibandingkan anak-anak. Sebelumnya peneliti menjelaskan alasan dibentuknya kelompok peduli lingkungan di Desa Medalem, dan apa tugas kelompok peduli lingkungan nantinya.

⁹ Wawancara bersama Ibu sus pada tanggal 02 Feruari 2019

Peneliti menjelaskan bahwa dibentuknya kelompok peduli lingkungan untuk mendukung program kegiatan membangun karakter masyarakat untuk cinta dan peduli terhadap lingkungan. kelompok peduli lingkungan ini nantinya juga akan medirikan kegiatan-kegiatan yang bisa mendukung masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan, dan juga kelompok peduli lingkungan ini nantinya yang akan meneruskan peneliti untuk mendampingi masyarakat agar lebih peduli lagi terhadap lingkungan. setelah menjelaskan kepada pihak oemuda maksud dan tujuan dibentuknya kelompok peduli lingkungan, Pihak pemudapun setuju untuk bekerjasama dan nantinya akan dibahas lebih lanjut lagi bersama dengan anggota pemuda yang lainnya.

Pada tanggal 05 Februari peneliti berkunjung ke sekolah TK ABA dan PAUD untuk melakukan pendekatan dengan anak-anak. Pendekatan bersama anak-anak dilakukan dengan mengikuti kelas yang di ikuti anak-anak dan mencoba membantu dan mengobrol bersama anak-anak. Pendekatan ini bisa membantu peneliti dalam melakukan riset karateristik masing-masing anak, dan bisa membantu dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada diri anak-anak nantinya. Untuk perencanaan aksi yang lebih jelas bisa dilihat pada tabel matrik analisa kelayakan strategis dibawah ini.

BAB VII

AKSI MEMBANGUN KARAKTER MASYARAKAT UNTUK CINTA DAN PEDULI LINGKUNGAN DI DESA MEDALEM

A. Pendidikan karakter peduli lingkungan lewat diskusi dan kampanye

Dalam membangun karakter masyarakat untuk lebih memperdulikan lingkungan salah satunya ialah dengan cara menggerakkan hati masyarakat untuk lebih melihat kondisi lingkungan sekitarnya dan lebih membuka mata terkait dampak-dampak kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Medalem. Dalam menciptakan lingkungan yang lebih indah dan bersih ialah memberi wawasan yang berbasis lingkungan yang diberikan kepada masyarakat.

Pembentukan karakter perlu dilakukan oleh masyarakat terutama pembentukan karakter peduli lingkungan, untuk membentuk karakter masyarakat agar mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya.

1. Pendidikan bersama orang tua

Peneliti dan ibu posyandu dan ibu-ibu yang ada di PAUD dan TK yang merupakan peserta FGD, saling menuangkan segala bentuk pendapat yang menginginkan warga masyarakat di Desa Medalem ini untuk senantiasa mengetahui wawasan yang berbasis tentang lingkungan serta bahaya dan dampak yang terjadi bisa menyerang lingkungan dan kesehatan masyarakat. sehingga masyarakat akan berfikir secara kritis dengan membangun

lingkungan yang lebih indah dan bersih yang dengan hal yang demikian segala bentuk keuntungan akan kembali ke masyarakat tersebut.

Setelah dilakukannya diskusi bersama pihak sekolah, kegiatan dilakukan pada tanggal 10 februari 2019, pada pukul 09:00 acara dimulai di dalam kelas TK B dengan didampingi mbak likha dari posyandu, kegiatan dimulai setelah acara kumpul orang tua tersebut selesai pendidikan kepada orang tua terkait wawasan pengetahuan menanamkan karakter peduli lingkungan dan pentingnya sikap peduli lingkungan . Diskusi bersama paraorang tua dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang keseharian masyarakat yang berpotensi merusak lingkungan, dan bisa berdampak pada kesehatan.

Pada diskusi ini peneliti menjelaskan bahwa sikap masyarakat yang menggunakan peralatan berbahan plastik sekali pakai, memakan makanan instan, membuang sampah sembarangan seperti dilingkungan pemukiman dan di sungai, dan juga membakar sampah disekitar pemukiman tanpa tempat sampah dapat berpotensi merusak lingkungan dan mencemari lingkungan.

Menggunakan peralatan berbahan plastik dan memakan makanan instan mampu menambah volume sampah plastik dan bisa berpengaruh kepada kesehatan masyarakat, jika terlalu sering mengkonsumsi makanan instan. Membakar Sampah dan membuang sampah disungai dapat merusak ekosistem lingkungan sehingga bisa menimbulkan bencana dilingkungan masyarakat, karena tersumbatnya aliran sungai dapat mengakibatkan banjir

dan membakar sampah diatas tanah bisa merusak ekosistem tanah dan binatang penyubur tanah, hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat karena tanah adalah komponen penting di Desa medalem, tanah yang tercemari dapat mengganggu proses pertanian masyarakat dimana mayoritas masyarakat Desa Medalem berprofesi sebagai petani.

“sampean selama ini kan makan mie nggeh bu tiap hari, nah niku gak bagus buk gawe kesehatan e sampean, lan kesehatan e yugane sampean, jajan-jajan niku nggeh sebener e gak apik. Gak cuman gawe kesehatan gawe lingkungan e sampean niku nggeh bahaya”¹

“Sampean selama ini kan makan mie ya bu setiap hari, nah itu tidak baik untuk kesehatan sampean, dan kesehatan anak ibu, jajanan itu juga gak baik bu sebenarnya. Tidak hanya untuk kesehatan untuk lingkungan jugabahaya.

Gambar 7.1

Diskusi bersama orang tua



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Antusiasme orang tua mulai meningkat ketika pihak posyandu menjelaskan seputar dampak dari makanan instan tersebut dan bagaimana solusi yang baik untuk anak-anak dan juga orang tua untuk mengurangi

¹ Pendidikan bersama mbak likha selaku kader posyandu pada tanggal 10 Februari 2019

dampak tersebut, banyak orang tua yang mendapatkan ilmu dari diskusi ini dilihat dari antusias dari para orang tua pada saat diskusi dilaksanakan.

*“memangnya dampak apa mbak? Selama ini baik-baik dan sehat saja”*² pertanyaan yang diajukan oleh ibu Safa salah satu wali murid dari siswa TK tersebut.

Dari pertanyaan wali murid ini dijelaskan bahwa dampak yang dihasilkan dari makanan instan dan juga banyaknya sampah plastik memang tidak diperhatikan oleh masyarakat, dampak dari makanan instan bisa merusak kesehatan anak, dan bisa mengakibatkan kurangnya gizi yang dikonsumsi anak yang seharusnya bisa didapatkan jika mengonsumsi makanan yang lebih sehat. Kandungan MSG dan juga bahan berbahaya lain yang kurang diperhatikan oleh orang tua selama ini bisa berdampak pada kesehatan anak baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, karena konsumsi makanan instan ini semakin hari semakin meningkat.

“bayangkan bu, kalau ibu dalam sehari mengonsumsi makanan dan minuman instan, sampah plastik dari bekas bungkus makanan instan itu kan nanti lama-lama menumpuk, nah plastik itu tidak bisa terurai seperti sampah-sampah yang lainnya, jadi bakalan terus terpendam di dalam tanah. Nah kalau sampean masih sering menumpuk sampah plastik banyakkkan berapa banyak plastik dalam tanah” tutur mbak Likha dari pihak posyandu

Dijelaskan bahwa sampah plastik yang disebabkan dari bungkus makanan instan dan juga peralatan makan dan minum sekali pakai juga bisa berdampak buruk bagi kesehatan dan juga lingkungan. Sampah plastik bisa

² Diskusi bersama wali murid Ibu Safa pada tanggal 10 Februari 2019

mengkontaminasi makanan dan juga minuman yang dikonsumsi anak-anak, dan juga bisa merusak lingkungan jika volumenya terus bertambah setiap harinya. Sampah plastik bisa mencemari konsistensi tanah karena komposisi plastik yang tidak mudah terurai, selain itu jika masyarakat membakar sampah tersebut bisa mencemari udara yang ada disekitarnya.

Setelah menjelaskan bagaimana dampak-dampak sampah plastik bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat pada ibu-ibu. Pada kegiatan pendidikan ini juga dijelaskan bagaimana merawat lingkungan yang sehat dan juga menjaga lingkungan yang benar agar terhindar dari kerusakan lingkungan yang dapat merugikan masyarakat sendiri.

Dalam menjelaskan untuk merawat lingkungan, Ibu Liikha memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang pengertian *reuse, reduce, dan recyle*. *Reduce* secara singkat dijelaskan ialah merupakan salah satu upaya untuk mengurangi timbunan sampah yang menumpuk, hal ini dilakukan sebelum sampah tersebut dihasilkan. Sehingga dijelaskan agar masyarakat merubah hidup yang konsumtif dan anjuran untuk hemat dan tidak berlaku boros dalam menghasilkan banyak sampah. Sehingga cara ini adalah salah satu pencegahan agar sampah tidak menumpuk. *Reduce* merupakan salah satu upaya yang menggunakan kembali sampah yang terbuang. Sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah. Seperti menggunakan kembalinya sampah plastik yang dapat digunakan sebagai bentuk kerajinan tangan. Sehingga dengan cara ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengatasi penumpukan sampah

yang ada di Desa Medalem. *Recycle* ialah merupakan salah satu upaya yang mendaur ulang sampah-sampah yang tidak terpakai, dengan melakukan berbagai proses pengolahan sehingga dapat memanfaatkan sisa-sisa kain perca menjadi selimut, kainlap, keset kaki, dan sebagainya.

Setelah penjelasan tentang pendidikan dalam membangun kesadaran tentang peduli lingkungan, para peserta diberi kesempatan dalam menanyakan sesuatu yang kurang mereka pahami. Para ibu-ibu sangat antusias untuk mengetahui tahapan-tahapan dan langkah yang benar dalam menjaga lingkungan, dan mulai tertarik untuk lebih menjaga lingkungan. Untuk mengurangi sampah plastik yang ada, masyarakat bisa menyepakati untuk lebih sering menggunakan peralatan ramah lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Menggunakan peralatan ramah lingkungan ini seperti lebih memilih menggunakan tas dari pada kantong plastik ketika berbelanja dan mengurangi pengonsumsi makanan instan secara perlahan-lahan disetiap harinya. Karena kebiasaan mengonsumsi makanan instan oleh masyarakat tidak akan bisa berubah dengan mudah, karena itulah masyarakat bisa memulai dengan perlahan-lahan dan tetap dengan pengawasan dari pihak posyandu dan pihak-pihak terkait lainnya.

Pendidikan semacam ini perlu dilakukan kepada masyarakat Desa Medalem, jika melihat kondisi lingkungan masyarakat yang masih banyak sampah dimana menggambarkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. pendidikan seputar lingkungan harus diberikan kepada masyarakat agar masyarakat mampu mengetahui langkah menjaga lingkungan dengan baik dan benar, untuk mengurangi resiko terjadi kerusakan lingkungan.

2. Proses diskusi bersama anak-anak

Gambar 7.2

Diskusi bersama anak



Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada tanggal 11 Februari peneliti bersama guru sekolah TK ABA dan PAUD melakukan diskusi bersama anak-anak terkait peduli lingkungan. Diskusi bersama anak-anak juga sangat penting dilakukan untuk mendukung terbentuknya karakter anak yang cinta terhadap lingkungan. karena peran utama pada penelitian

ini adalah anak-anak. diskusi bersama anak-anak memiliki kesulitan tersendiri karena mereka tidak bisa diskusi dengan waktu yang lama, karena itulah saya mengajak diskusi anak-anak dengan bermain dan didampingi dengan guru dari TK tersebut, karena para guru sudah tau bagaimana mengatasi anak-anak tersebut, sehingga mempermudah jalannya diskusi.

Diskusi yang di jalankanpun bukan diskusi yang berat, hanya memberikan beberapa pertanyaan ringan seputar keseharian anak tersebut dan menanyakan sikap anak-anak setiap harinya baik dirumah maupun diluar rumah. Diskusi ini sangat membantu saya untuk mengetahui keseharian anak, dan sangat membantu mengetahui kepedulian anak terhadap lingkungan dan juga kesehatan mereka.

Diskusi ini dilakukan dengan suasana yang sangat riang dan tidak ada batasan waktu dan jawaban dari anak, karena dengan begitu anak bisa dengan nyaman menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mampu memberikan jawaban yang akurat. Peneliti juga melakukan wawancara bersama dafa (4) untuk mengetahui bagaimana keseharian dafa ketika disekolah dan bagaimana sikap dafa terhadap lingkungan.

“kalau disekolah ya makan jajan yang dijual di toko depan, kalau buang sampah biasanya dibuang ditempat”³ ucap salah satu siswa ketika ditanya tentang apa yang dimakan saat disekolah dan bagaimana membuang sampah bungkus makanan.

³ Wawancara dengan dafa (4 tahun) selaku siswa di TK ABA pada tanggal 11 Februari 2019

Pernyataan ini adalah salah satu bukti bahwa ketika disekolah anak-anak lebih sering mengkonsumsi jajanan dan minuman yang dijual di lingkungan sekolah, dimana makanan dan minuman tersebut tidak baik untuk kesehatan anak tersebut. hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yang lain. Saat ditanya dengan pertanyaan yang sama, berikut jawabannya.

“kalau istirahat belinya jajan, atau es di depan sekolah, kalau buang sampah kadang dibuang ditempat sampah, kadang langsung dibuang ditanah”⁴

Pernyataan ini diperkuat dengan pengamatan yang saya lakukan dimana banyak anak-anak yang mengkonsumsi jajan ketika sedang beristirahat, dan banyak sampah plastik dilingkungan sekolah. Hal ini menggambarkan banyak anak-anak yang belum memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, dan belum mengetahui bahaya dari konsumsi makanan instan jika dilakukan secara terus menerus.

Diskusi dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan kepada anak bahwa jajan sangat berbahaya untuk kesehatan, sampah yang dihasilkan dari makanan tersebut pun juga sangat berbahaya untuk lingkungan, karena bisa mencemari tanah dan juga ekosistem yang lainnya.

Ibu Vivi mengumpulkan siswa dan siswi dan menjelaskan tentang bagaimana bahayanya makanan instan untuk kesehatan dan bagaimana dampak sampah yang dihasilkan dari sampah tersebut terhadap lingkungan, ibu vivi menjelaskan kepada anak-anak dengan mengisahkan sebuah cerita. Dimana sampah dan juga makanan instan tersebut bertindak sebagai tokoh jahat yang akan

⁴ Wawancara dengan kevin(4 tahun) selaku siswa di TK ABA pada tanggal 11 Februari 2019

mengganggu anak-anak, sedangkan lingkungan yang bersih dan juga makanan yang sehat adalah teman yang baik yang akan menolong mereka, jika mereka menjaga dan mau berteman dengan lingkungan. cerita ini berlangsung hanya selama kurang lebih 20 menit, proses bercerita dilakukan dengan cepat tetapi juga dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, karena jika terlalu lama anak akan mudah bosan dan tidak tertarik untuk mendengarkan, dan jika tidak dengan Bahasa yang mudah dipahami anak-anak hanya akan mendengarkan tetapi tidak mengerti dan tidak mampu mempraktekan materi yang telah diberikan pada kehidupan nyata.

Sebelum bercerita Ibu Vivi menanyakan kepada para murid apakah mereka tahu apa itu sampah dan bagaimana bentuknya.

“anak-anak ada yang tau gimana sih caranya menjaga kebersihan”

Anak-anakpun mulai antusias menjawab pertanyaan dari Ibu Vivi, namun Ibu Vivi memilih nadia untuk memberikan jawaban.

“saya tahu bu, mandi ketika berangkat sekolah, kalau abis main dibereskan mainanya, kalau makan tidak berantakan”

Dari jawaban nadia bisa dilihat bahwa anak-anak sudah tau dasar-dasar dari menjaga kebersihan tetapi belum memahami dengan benar tentang peduli lingkungan dan juga dampak dari makanan instan yang dikonsumsi mereka setiap hari. Setelah memberikan pertanyaan dasar kepada anak-anak, Ibu Vivipun

melanjutkan dengan bercerita dan pada saat cerita langsung anak-anak antusias mendengarkan dan terlihat faham dengan yang disampaikan oleh Ibu Vivi.

Setelah Ibu Vivi selesai bercerita, pendampingan kepada anak-anak dilanjutkan dengan simulasi bersama anak-anak untuk melihat hasil dari materi yang diberikan bu vivi sebelumnya dan melihat sejauh apakah anak-anak memahami cerita dan diskusi yang dilakukan sebelumnya. Anak-anak diberikan waktu untuk menggambarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya dan menggambarkan bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan untuk menjaga lingkungan yang baik dan benar.

Pada tahap ini anak-anak diberikan kebebasan untuk menggambarkan bagaimana lingkungan yang bersih menurut pandangan masing. Pada tahap ini anak-anak cukup antusias mengikuti kegiatan. Sebagian besar anak-anak menggambarkan lingkungan rumah masing-masing, dan menggambarkan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Gambar 7.3

Aksi menggambar bersama anak PAUD



Sumber : Dokumentasi pribadi

Kegiatan pendampingan pada anak dilanjutkan pada hari selanjutnya, karena pihak sekolah mengusulkan untuk tidak terlalu memaksakan anak, dan memberikan materi dan pendampingan kepada anak-anak secara perlahan-lahan agar anak mampu mengikuti dan mengingat apa yang telah disampaikan sehingga tujuan terbentuknya karakter untuk peduli terhadap lingkungan pada diri anak-anak bisa tercapai sebagaimana mestinya, meskipun harus dengan perlahan-lahan.

Pada hari kedua yakni pada tanggal 12 Februari 2019 pendampingan kepada anak dilanjutkan dengan menampilkan video yang berisikan cara untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan, seperti membuang sampah pada tempatnya mengurangi makanan tidak sehat, menggunakan alat-alat ramah lingkungan (botol minum dan tempat makan sendiri), dan lain-lain. Penayangan video ini dilakukan dengan durasi kurang lebih sekitar 3 menit.

Setelah penayangan video selesai, dilanjutkan dengan memberikan materi dengan bermain mencocokkan gambar, pada tahap ini anak akan diberikan beberapa gambar sikap yang salah dan benar yang harus dilakukan untuk peduli terhadap lingkungan, dari video yang sudah ditayangkan sebelumnya. Permainan ini bertujuan agar anak mampu memahami dengan benar tata cara yang benar agar bisa lebih peduli terhadap lingkungan, selain itu saya dan juga para guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang peduli lingkungan. Hasil dari permainan ini bisa dijadikan acuan untuk tahap yang selanjutnya.

Setelah tahap mencocokkan gambar, saatnya anak terjun langsung dilingkungan sekitar. yakni mengajak anak-anak berkeliling disekitar sekolah dan melihat kondisi lingkungan sekitarnya yang banyak sampah berserakan, dari sini anak akan diajarkan bagaimana membuang sampah dengan benar, dan apa dampak yang ditimbulkan dari sampah-sampah tersebut jika tidak diolah dengan benar.

Kampanye bersama anak-anak ini di pandu oleh para guru dari TK dan juga PAUD dengan dampingan dari orang tua, karena banyak anak-anak yang masih minta ditemani ketika dikelas. Karena itu peran rang tua juga penting untuk mendorong anak-anak dalam membentuk karakter peduli lingkungan. selama diskusi dan kampanye berlangsung banyak anak-anak yang tidak langsung tertarik dengan materi yang diberikan, beberapa banyak yang masih harus diberikan pengertian secara perlahan-lahan oleh guru agar lebih mengerti dengan materi yang diberikan.

Setelah dilakukan kampanye dan juga diskusi bersama, peserta diberikan kesempatan untuk menguji ingatan anak-anak tentang materi yang sudah diberikan. pada kesempatan ini anak-anak diberikan kuis dan pertanyaan-pertanyaan seputar materi-materi lingkungan yang sudah diberikan. Pihak guru memberikan pertanyaan dan yang bisa menjawab bisa pulang terlebih dahulu dan diberikan hadiah khusus oleh pihak guru berupa kotak bekal makanan dan botol minuman kepada anak-anak.

Pemberian kuis dan juga hadiah ini diberikan untuk memberikan semangat pada anak-anak agar lebih peduli terhadap lingkungan dan mengurangi sampah di lingkungan sekolah dengan memberikan peralatan ramah lingkungan kepada anak-anak.

Pembentukan karakter pada anak-anak ini akan dilakukan secara perlahan-lahan oleh pihak guru secara konsisten, agar anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan, dan mampu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan mengonsumsi makanan dan jajanan instan. Pembentukan karakter pada anak tidaklah mudah karena harus dilakukan secara perlahan-lahan dan dengan metode yang menyenangkan agar anak-anak mampu memahami materi yang diberikan dan mampu menerapkannya di lingkungan sekitarnya.

Setelah serangkaian aksi yang dilakukan bersama anak-anak perubahan pada anak mulai terlihat sedikit demi sedikit dimana pemberian materi berupa video memberikan pengetahuan pada anak-anak untuk menjaga lingkungan dengan baik, dari pengetahuan ini anak dapat mempraktekannya ketika di lingkungan sekolah anak-anak sudah mulai belajar membuang sampah pada tempatnya.

Pihak orang tua juga sudah mulai membawakan bekal kepada anak-anak untuk mengurangi sampah dari bungkus makanan instan dan sudah mulai menggunakan peralatan ramah lingkungan di rumah dan mampu mengurangi membuang sampah di sungai dan memilih memilah sampah dan tidak membakar sampah di lingkungan pemukiman dengan perlahan-lahan.

B. Membangun Kelompok Peduli Lingkungan

Setelah pendidikan dan diskusi bersama masyarakat yakni pihak orang tua, dan juga pihak posyandu, dan pihak sekolah Desa Medalem. Untuk mendukung dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, dibentuklah kelompok peduli lingkungan setelah dilakukan diskusi bersama.

Pada tanggal 18 Februari 2019 peneliti bertemu dengan Ibu Ifa selaku kepala Desa Medalem, dan pihak sekolahh Desa Medalem, untuk menanyakan tentang kelanjutan pembentukan kelompok peduli yang akan dibuat. Dari pihak sekolah menyarankan untuk membuat kelompok yang bisa masuk dalam semua kalangan masyarakat dan yang memiliki pengetahuan terkait peduli lingkungan, sehingga nantinya bisa membantu menyemangati dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, dan pihak sekolah menyarankan pemuda Desa Medalem untuk dijadikan kelompok peduli lingkungan.

Setelah berdiskusi pihak sekolah dan pihak desa sepakat untuk membentuk kelompok dari pemuda Desa Medalem, pembentukan kelompok peduli lingkungan akan dilakukan bersama pemuda Desa Medalem yang selama ini sudah aktif dilingkungan masyarakat. hal ini dilakukan untuk mempermudah jalannya kegiatan peduli lingkungan, karena dengan tenagadan kreatifitas para pemuda di Desa Medalem, diharapkan mampu mendorong dan membangun kesadaran masyarakat terkait pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan.

Kelompok peduli lingkungan ini nantinya akan memberikan pengarahan di tiap-tiap dusun di Desa Medalem seputar lingkungan, baik tentang tata carap mengolah sampah yang benar, dan mengurangi penggunaan sampah plastik dan mengurangi ketergantungan terhadap makanan instan.

Pada tanggal 19 Februari 2019 peneliti berkoordinasi bersama mas abdul dirumah beliau untuk mengumpulkan para pemuda Desa Medalem untuk berdiskusi bersama terkait pembentukan kelompok peduli lingkungan. mas abdulpun memberikan komando kepada para pemuda lewat pesan whatsapp dan anggota pemuda setuju meluangkan waktunya untuk berdiskusi pada tanggal 20 Februari 2019.

Sesuai kesepakatan bersama diskusi dilakukan di TPQ Desa Medalem pada tanggal 20 februari 2019 pada pukul 19:00. Sebelum diskusi dimulai peneliti menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pertemuan kali ini yakni untuk membahas pembentukan kelompok peduli lingkungan di Desa Medalem, dan diskusi dilanjutkan dengan dipimpin mas abdul selaku ketua pemuda. Mas abdul menjelaskan secara rinci tujuan dan alasan dibuatnya kelompok peduli lingkungan, dan apa saja tugas kelompok peduli lingkungan tersebut.

Gambar 7.4
Diskusi pembentukan kelompok peduli lingkungan



Sumber : Dokumentasi pribadi

Setelah penjelasan mas abdul selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan juga masukan untuk kegiatan kelompok peduli lingkungan dan juga penyusunan anggota kelompok. Hasilnya Kelompok peduli lingkungan beranggotakan 10 orang anggota ini adalah perwakilan dari masyarakat Desa Medalem yang aktif dalam kegiatan masyarakat.

Ketua kelompok peduli lingkungan ini adalah Mas Teguh yang sudah aktif dalam kegiatan desa, selain itu ada 9 anggota yang lain diantaranya : Mbak Fatul, Mbak Likha, Mbak Nanda, Mas Bani, Mas Faizin, Mas Andre, Mas Abdul dan Mas Teguh. Walaupun kelompok ini belum dibentuk secara formal dengan surat keterangan kelembagaan. Namun kelompok ini akan membebaskan siapa saja boleh ikut bergabung dengan kelompok sadar sehat.

Adanya kelompok peduli lingkungan ini diharapkan bisa membuat masyarakat lebih terdorong lagi untuk peduli terhadap lingkungan, dan para anggota kelompok dapat selalu menjaga komitmen agar rancangan kegiatan yang telah dilakukan dapat dilaksanakan secara terus menerus. Meskipun kelompok peduli lingkungan ini belum ada pelantikan secara resmi, namun pihak pemerintah desa sudah menyetujui adanya kelompok peduli lingkungan ini, dan memberikan wewenang penuh kepada anggota kelompok, dengan pengawasan pihak desa.

Sesuai kesepakatan pada saat diskusi dan setelah menyatukan pendapat dari beberapa anggota, Program kelompok peduli lingkungan ini dibagi menjadi 3 bagian yakni program rutin, program jangka pendek dan program jangka panjang. Kegiatan yang dilakukan dalam program rutin adalah kerja bakti setia 3 bulan sekali yang dilakukan secara bergilir disetiap dusun Desa Medalem. kegiatan yang termasuk dalam kategori program jangka pendek yang akan dilakukan dalam waktu dekat adalah kampanye kepada masyarakat tentang menjaga lingkungan dengan memberikan selebaran poster tentang menjaga lingkungan dan mengurangi penggunaan sampah plastik ditiap dusun dan di sekolah agar masyarakat lebih tertarik terhadap lingkungan.

Sesuai hasil diskusi yang telah dilaksanakan bersama pemuda Desa Medalem kegiatan kelompok peduli lingkungan dimulai pada tanggal 1 maret 2019, yakni kegiatan kerja bakti serentak untuk seluruh masyarakat Desa Medalem. sebelumnya masyarakat Desa Medalem diberikan pengumuman lewat RT masing-masing bahwa pada tanggal 1 Maret akan diadakan kerja bakti serentak. Dan kelompok peduli lingkungan yang sudah dibagi perdesun akan mendampingi masyarakat setiap dusunnya. Selama kegiatan kerja bakti kelompok peduli lingkungan juga melakukan kampanye kepada masyarakat yakni dengan memberikan selebaran poster kepada masyarakat tentang peduli lingkungan dan tata caramenjaga lingkungan dengan baik dan benar, anggota kelompok peduli lingkungan ini juga mengajarkan cara memilah sampah yang benar dan menjelaskan bahaya dari sampah plastik dan juga kerusakan lingkungan. hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi sampah dilingkungan Desa Medalem, dan mampu menumbuhkan rasa peduli lingkungan kepada masyarakat.

Gambar 7.5

Kampanye kelompok peduli lingkungan bersama masyarakat



Sumber : Dokumen peneliti

Kegiatan yang selanjutnya yakni melakukan lomba ramah lingkungan tiap dusun ketika bulan agustus, kegiatan lomba ini dilakukan dengan menghias rumah dengan barang bekas, dan menjaga kebersihan masing-masing rumah. Kegiatan lomba ini dilakukan untuk kembali menarik masyarakat untuk peduli lingkungan, dan memberikan semangat kepada masyarakat dengan adanya hadiah. Hadiah yang diberikan juga akan berhubungan dengan lingkungan seperti tempat sampah, sapu dan lain-lain. Kegiatan ini termasuk dalam kategori program jangka panjang, Karena kegiatan ini akan dijalankan dibulan agustus mendatang, hal ini dilakukan karena setiap tahunnya masyarakat Desa Medalem selalu mengadakan lomba pada setiap bulan agustus. Diharapkan masyarakat lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti perlombaan menghias desa, karena dengan adanya perlombaan ini akan membangun kreatifitas masyarakat dalam mengolah sampah yang ada disekitar nya, sehingga mampu mengurangi volume sampah dan menanamkan sikap peduli lingkungan pada masyarakat.

C. Membuat Kebijakan dengan Pemerintah desa dan Pihak Sekolah

Setelah melakukan pendidikan dan diskusi bersama masyarakat, serta membentuk kelompok peduli lingkungan, langkah selanjutnya yakni membentuk kebijakan bersama pemerintah desa dan pihak sekolah, untuk mendukung jalannya program yang sudah direncanakan dan yang dilaksanakan agar bisa berjalan secara terus-menerus. Pada tanggal 10 Maret 2019 Kebijakan ini dibuat setelah melakukan diskusi dari kedua belah pihak dan menyatukan pendapat masing-masing agar tidak terjadi konflik atau terjadi salah faham antara satu pihak dengan pihak yang lain.

Gambar 7.6

Diskusi bersama pemerintah Desa Medalem



Sumber : Dokumentasi pribadi

Diskusi ini dilakukan dengan perbincangan santai bersama perwakilan dari kedua pihak. Pada saat diskusi peneliti menjelaskan tentang maksud dibuatnya kebijakan tersebut, dan menjelaskan kegiatan kelompok peduli

lingkungan yakni melakukan kampanye tentang menjaga lingkungan dengan baik yakni seputar pengolahan sampah dan lain-lain, dan memberikan selebaran berupa poster tata cara menjaga lingkungan dengan baik agar masyarakat lebih tertarik dengan lingkungan sekitarnya. selain itu, akan diadakan lomba pada agustus mendatang disetiap dusun Desa Medalem. Peneliti juga menyarankan untuk memberikan tempat sampah dilokasi-lokasi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat agar mengurangi sampah di buang kesungai.

Pembuatan kebijakan ini dibuat untuk memberikan efek jera kepada masyarakat agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, dan masyarakat dapat mengurangi volume sampah plastik setiap harinya. Sehingga kondisi lingkungan di qilayah Desa Medalem ini bisa membaik dan mampu mengurangi resiko banjir dan kerusakan ekosistem dan pencemaran lingkungan.

D. Evaluasi Program dan Keberlanjutan

Setelah melakukan semua kegiatan program dari diskusi tentang pentingnya sikap peduli lingkungan bersama anak dan para orang tua bersama kader posyandu, membentuk kelompok peduli lingkungan, dan membuat kebijakan terkait lingkungan, langkah selanjutnya yakni dengan melakukan evlauasi program.

Teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik evaluasi *trend andchange* dimana evaluasi ini akan melihat seberapa besar perubahan yang dirasakan masyarakat, dari kondisi lingkungan hingga sikap mereka terhadap lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Hasil evaluasi ini nantinya dijadikan bekal dan acuan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan yang selanjutnya, agar bisa merubah kesalahan hingga menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.1
Evaluasi *Trand and Change*

No.	Aspek	Sebelum	Sesudah
1.	Kesadaran masyarakat tentang pentingnya sikap peduli lingkungan	••	••••
2.	Pembentukan kelompok peduli lingkungan (fungsi dan manfaat)	•	••
3.	Dampak dibuat kebijakan terkait lingkungan terhadap sikap masyarakat terhadap lingkungan	•	•••

Sumber : Wawancara bersama masyarakat yang mengikuti kegiatan

Sebelumnya masyarakat belum mengetahui bahwa kurangnya kesadaran mereka terhadap lingkungan bisa merusak lingkungan sekitar bahkan bisa beresiko menimbulkan bencana banjir di Desa Medalem. Masyarakat mulai mengetahui pentingnya sikap peduli lingkungan sejak diberikan pengetahuan dan diskusi yang dilakukan secara perlahan dan masih harus dilakukan secara keberlanjutan. Pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan mampu menyadarkan masyarakat bahwa sikap dan pola hidup masyarakat selama ini adalah pola hidup yang salah karena selain merusak lingkungan masyarakat juga bisa membahayakan kesehatan masyarakat sendiri.

Belum adanya kelompok peduli lingkungan juga faktor yang menyebabkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, hal ini dikarenakan belum adanya pendampingan kepada masyarakat tentang pentingnya sikap peduli lingkungan kepada masyarakat. setelah adanya pendampingan dan diskusi bersama masyarakat dan pemerintah desa, kelompok peduli lingkunganpun dibuat sebagai pendorong berjalannya kegiatan-kegiatan peduli lingkungan di Desa Medalem. kelompok peduli lingkungan ini juga dibentuk dengan dukungan penuh dari pihak pemerintah desa dan masyarakat Desa Medalem, karena inilah diharapkan kelompok peduli lingkungan ini mampu mendampingi dan mengorganisir masyarakat agar bisa konsisten dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Kebijakan terkait lingkungan yang sebelumnya belum ada karena belum adanya ketertarikan dari pihak desa dan masyarakat juga sudah dibuat meskipun kebijakan yang dibuat baru sebatas mengurangi penggunaan peralatan yang berpotensi menghasilkan sampah plastik diwilayah sekolah. Kebijakan ini dibuat setelah pihak desa dan pihak sekolah menyadari pentingnya sikap peduli lingkungan. kebijakan dibuat sesuai dengan yang didiskusikan oleh pemerintah desa dan pihak sekolah, pihak desa pun bersedia bekerjasama dengan sekolah untuk memenuhi fasilitas yang berkaitan dengan kebijakan yang telah dibuat, seperti adanya tempat sampah *organik dan non organik* disekolah. Kebijakan ini tentu masih perlu ditindaklanjuti lagi agar bisa terus berkelanjutan dan dikembangkan secara perlahan-lahan.

BAB VIII

ANALISA DAN REFLEKSI

A. Analisa Hasil Pendampingan

1. Analisa Sikap Masyarakat terhadap Lingkungan di Desa Medalem

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.¹ Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Salah satu prinsip dari etika lingkungan adalah kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan, kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.² Sedangkan kepedulian adalah prilaku sangat peduli atau sikap mengindahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidakseimbangan.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 877

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1114.

Berdasarkan konsep diatas dan di sesuaikan dengan yang ditemukan peneliti di Desa Medalem, masyarakat belum menunjukkan adanya sikap peduli lingkungan pada diri masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan tidak adanya sikap peduli lingkungan pada diri masyarakat dibuktikan dengan kurang terawatnya lingkungan di Desa Medalem, dimana masih banyak sampah yang ada di Desa Medalem yang tidak diolah dan dibuang dengan cara yang benar.

Sikap masyarakat Desa Medalem yang kurang peduli terhadap lingkungan bisa dilihat dengan kebiasaan dan juga keseharian masyarakat. Masyarakat lebih menyukai pola hidup instan sehingga sampah yang dihasilkan semakin bertambah setiap harinya yakni sebanyak 1kg setiap harinya, dari bungkus sampah tersebut. Selain itu, kurangnya sikap peduli lingkungan pada diri masyarakat juga ditunjukkan ketika masyarakat masih banyak yang membuang sampah disungai, dan menyebabkan tersumbatnya aliran sungai dan bisa berpotensi terjadi banjir ketika musim tiba. Selain itu sikap masyarakat yang sering membakar sampah di lingkungan pemukiman tanpa adanya tempat pembakaran khusus juga bisa berpotensi merusak kondisi lingkungan sekitar.

Sikap masyarakat yang masih belum peduli terhadap lingkungan ini karena pengetahuan masyarakat tentang lingkungan yang masih kurang, dan belum adanya pendampingan kepada masyarakat terkait peduli lingkungan. Karena inilah, banyak masyarakat yang masih bersikap acuh terhadap kondisi lingkungan, dan belum ada keinginan untuk peduli terhadap lingkungan.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan adalah masalah yang bisa berdampak fatal dan mengkhawatirkan jika tidak segera diberikan pendampingan. Karena jika tidak ada pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat terkait lingkungan dan sikap peduli lingkungan, maka sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan bisa menyebabkan kerusakan lingkungan di Desa Medalem, dan bisa menimbulkan dampak-dampak yang berbahaya seperti menimbulkan penyakit, dan juga kemungkinan terjadi bencana dan yang paling mengkhawatirkan yakni tercemarnya lingkungan di Desa Medalem.

Beberapa konsep lingkungan dan juga konsep dalam membangun kesadaran masyarakat bisa digunakan sebagai acuan, untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat, dan bisa digunakan masyarakat sebagai bekal agar lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, kondisi lingkungan di Desa Medalem akan terhindar dari kerusakan dan pencemaran lingkungan, dan masyarakat mampu menjaga dan merawat lingkungan dengan baik dan benar.

2. Analisa proses pendampingan

Selama proses pendampingan masyarakat yang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan lamanya. Banyak berbagai pengalaman yang dirasakan oleh peneliti yang menghadapi berbagai sifat warga masyarakat Desa Medalem ini. Pada awalnya peneliti meminta izin kepada desa untuk melakukan penelitian di Desa Medalem, setelah mendapatkan izin dari pihak desa peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan aksi pendampingan di lingkungan sekolah. Dalam melakukan perizinan di pada kedua pihak tersebut, peneliti meminta tolong kepada pihak desa dan juga pihak sekolah agar membantu mengkoordinir masyarakat sekitar. Sehingga membantu peneliti untuk meyakinkan masyarakat Desa Medalem bahwa peneliti yang menjadi tetangga sehari-hari melakukan sebuah penelitian di kampung halamannya sendiri.

Dalam memulai proses pendampingan di di lingkungan sekolah Desa Medalem ini perlunya peneliti untuk memperkenalkan diri sebagai peneliti, sehingga masyarakat mengetahui kepentingan untuk meperoleh data yang valid. Masyarakat setempatpun juga memiliki keraguan kepada peneliti, yang dikarenakan dilakukan oleh tetangganya sendiri. Oleh karena itu Ibu Sus selaku kepala sekolah, dan juga mbak likha selaku kader posyandu Desa Medalem membantu peneliti untuk memperoleh data dari hasil wawancara, peneliti hanya ditemani oleh Ibu vivi dan Mbak Likha pada saat pengenalan

saja, selanjutnya peneliti berusaha menjelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian di kampung halamannya sendiri, apalagi pada kali ini peneliti tidak hanya melakukan pendampingan kepada orang dewasa tetapi juga dengan anak-anak, dimana tingkat kesulitan dalam pendampingan lebih susah lagi. Sehingga merasa kesulitan dan keribetan yang dialami oleh peneliti itu jelas adanya.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Medalem dilakukan selama kurang lebih sekitar Tiga bulan , yang dimulai dari bulan Januari sampai pada bulan Maret. Selama melakukan pemberdayaan peneliti juga menjelaskan maksud serta tujuannya di bagian karang taruna dan juga posyandu. Sebagai mahasiswa akhir dengan menjadi pendamping bagi warga masyarakat sehingga masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi.

Selama proses pendampingan dengan pihak karang taruna dan pihak posyandu lebih mudah jalannya dibandingkan ketika pendampingan di lingkungan sekolah, karena pihak posyandu sudah mengerti proses untuk menjaga lingkungan hanya saja harus didampingi agar dapat lebih konsisten dalam menjalankan kegiatan peduli lingkungan bersama masyarakat. begitu pula dengan pihak karang taruna, meskipun pada proses diskusi pembentukan kelompok peduli lingkungan sempat menemukan kendala karena sulitnya menemukan kesepakatan dari semua anggota, tetapi masih bisa diatasi dengan mengambil masing-masing pendapat dan digabungkan menjadi satu

kesepakatan, selain itu penyampaian kepada pihak karang taruna juga bisa lebih mudah dilakukannya karena pihak karang taruna bisa cepat memahami proses pendampingan yang dilakukan.

Dalam proses pendampingan masyarakat ini, peneliti berusaha dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di desa ini, dengan mengikuti kegiatan posyandu, ataupun ketika arisan, hal ini dilakukan untuk diharapkan peneliti memiliki hubungan baik dengan masyarakat. Untuk respon masyarakat yang ada di Desa Medalem ini alhamdulillah sangat baik, hal ini terbukti dengan partisipasi masyarakat ketika diadakannya peneliti atau yang telah disepakati untuk mengadakan pertemuan dimana pertemuan tersebut diselenggarakan di sekolah.

Tanggapan dari pihak karang taruna, pihak posyandu, pemerintah desa dan juga pihak sekolah juga sangat antusias, terbukti para pemuda sangat semangat saat melakukan program-program kegiatan yang telah disepakati bersama, dan pihak posyandu dan pihak juga sabar membantu dan mendampingi masyarakat agar lebih memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. hal yang sama juga terjadi di lingkungan sekolah dimana sampah disekitar sekolah sudah mulai berkurang karena antusiasme anak-anak dalam menjaga lingkungan sudah mulai tertanam pada diri masing-masing. Tidak hanya itu pihak sekolah juga sudah mulai menyediakan tempat sampah yang sesuai

yakni tempat sampah organik dan anorganik, dimana tempat sampah ini bisa lebih mempermudah pemilahan sampah di lingkungan sekolah.

1. Analisa aksi Pendampingan

Pendampingan dan pemberdayaan adalah kerja komunal yang harus dilakukan oleh banyak orang. Pendampingan dan pengorganisasian adalah kerjasama antar manusia yang setuju untuk saling membantu dalam melakukan perubahan sosial. Pendampingan dan pemberdayaan bukan kegiatan yang mengandalkan fasilitator semata, tetapi kegiatan yang menuntut agar pelakunya yakni masyarakat mampu bekerja sama satu sama lain dalam melakukan perubahan.

Dalam upaya mengatasi masalah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di Desa Medalem, seperti yang telah di paparkan diatas, perlu adanya upaya pendampingan kepada masyarakat untuk menjawab masalah yang ada. Berdasarkan paparan masalah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, dalam proses pendampingan peneliti menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research* serta teknik pelaksanaan pendampingan untuk menggali data, peneliti menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal*. Dengan teknik tersebut, strategi pemecahan masalah dapat di pecahkan bersama masyarakat melalui pengkajian secara partisipatif. Dan upaya pemecahan masalahnya adalah melakukan proses pengorganisasian bersama masyarakat dengan cara mengadakan pendidikan

tangguh bencana, mengadakan advokasi kebijakan ketangguhan, dan penguatan kelembagaan.

Proses pengorganisasian merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Proses pendampingan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan mengumpulkan *stakeholder* seperti pemuda, pemerintah desa, kader posyandu, pihak sekolah, dan lain-lain.

Dalam proses pendampingan di Desa Medalem, peneliti melakukan pendekatan, pemetaan, memahami masalah dan potensi bersama masyarakat, membangun kelompok peduli lingkungan, mempersiapkan keberlangsungan program, dan evaluasi partisipatif. Selain itu, peneliti bersama masyarakat mengkaji beberapa aspek masalah dan pemecahannya seperti aspek manusia, aspek kelompok, dan aspek kebijakan. Pada aspek manusia, peneliti bersama masyarakat mengkaji bahwa pengetahuan masyarakat masih sangat minim dalam hal kepedulian lingkungan dan konsep lingkungan itu sendiri. Adapula aspek kelompok yakni kelompok peduli lingkungan yang belum pernah dibentuk di Desa Medalem . Dan aspek kebijakan di temukan bahwa belum adanya advokasi kebijakan terkait lingkungan di Desa Medalem.

Dari tiga aspek yang telah ditemukan, proses pendampingan masyarakat dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat karena masyarakat sebagai subjek dan objek dalam proses pendampingan. Beberapa kegiatan yang telah disesuaikan dengan

temuan masalah ditujukan untuk menjawab masalah yang ada di masyarakat diantaranya memberikan pemahaman terkait peduli lingkungan, pembentukan kelompok peduli lingkungan, dan membuat kebijakan terkait lingkungan. Proses pendampingan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif mulai dari awal proses hingga akhir. Dimulai dari inkultrasi, penggalian data, *focus group discussion*, merencanakan aksi, menyiapkan keberlanjutan program, dan monitoring evaluasi dengan tujuan menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan mampu menjaga lingkungan dengan baik dan benar.

B. Refleksi

1. Refleksi teoritis

Dalam proses pendampingan, peneliti mendapat banyak pengalaman dari masyarakat. Peneliti sebagai pendamping tidak serta merta memosisikan diri menjadi guru masyarakat, namun peneliti banyak belajar dari masyarakat karena masyarakatlah yang lebih memahami keadaan dan kondisi lingkungan setiap harinya, sedangkan peneliti tidak selalu dilokasi karena masih harus menempuh pendidikan di Surabaya.

Dalam proses pendampingan ini, peneliti mengangkat isu peduli lingkungan yakni membangun karaktermasyarakat untuk cinta dan peduli lingkungan di Desa Medalem. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan mengakibatkan rusaknya ekosistem tanah dan udara di lingkungan

permukiman masyarakat, timbulnya penyakit, dan beresiko terkena bencana banjir.

Dalam menghadapi risiko yang disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan ini, perlu adanya proses pendampingan kepada masyarakat untuk menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

Sesuai yang dikatakan Otto Soemarwono yang telah dijelaskan pada bab kajian teori bahwa Sadar lingkungan adalah kesadaran untuk mengarahkan sikap dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, yaitu faktor ketidaktahuan, kemiskinan, kemanusiaan, dan juga faktor gaya hidup. Karena itulah proses pendampingan ini dilaksanakan untuk memenuhi faktor-faktor yang telah disebutkan agar masyarakat bisa lebih peduli dan memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Proses pendampingan dimulai dengan inkulturasi. Inkulturasi penting untuk dilakukan dengan tujuan menciptakan rasa percaya dari masyarakat karena jika masyarakat percaya, maka masyarakat akan lebih mudah untuk menyalurkan partisipasinya selama proses pengorganisasian. Selain itu, peneliti juga melibatkan *stakeholder* yang berpengaruh seperti pemerintah desa, karang taruna, posyandu, dan pihak sekolah untuk memudahkan proses pendampingan.

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama masyarakat, berdampak adanya kesadaran masyarakat untuk mencari solusi dan jalan keluar dari permasalahan lingkungan yang terjadi di Desa Medalem. pemikiran masyarakat tentang isu-isu lingkungan pun lebih terbuka dan masyarakat mampu membangun sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan.

2. Refleksi metodologis

Proses pendampingan di Desa Medalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Selama proses pendampingan peneliti bertindak sebagai fasilitator, dimana peneliti hanya mengarahkan jalannya proses pendampingan dan melibatkan stakeholder untuk turut berperan aktif secara langsung dalam proses pendampingan.

Selama proses pendampingan dan membangun kesadaran peneliti menggunakan rangkaian tahapan dan langkah dari *Participatory Action Research* (PAR), karena rangkaian langkah-langkah dalam PAR ini yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. rangkaian langkah dan tahapan pendampingan yang tercantum dalam metode PAR adalah tahapan yang sesuai dilakukan dalam pendampingan yang dilakukan peneliti saat ini dimana dalam penelitian ini pemeran utamanya adalah masyarakat.

Adanya pemberian pendidikan dan kampanye pada anak-anak dan orang tua bisa merubah pola pikir masyarakat sehingga bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, dan menyadari pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan sejak dini. Kesadaran masyarakat juga dapat mencegah kerusakan lingkungan dan volume sampah dilingkungan pemukiman masyarakat yang selama ini belum diketahui masyarakat dan belum disadari oleh masyarakat.

Dalam membangun kesadaran pada masyarakat tentang peduli lingkungan, menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah langkah yang tepat, karena dengan menggunakan metode PAR masyarakat dapat mengetahui kejanggalan dan permasalahan yang ada di masyarakat. dengan terbukanya kesadaran masyarakat maka masyarakat mampu keluar dari lingkaran kebelengguan yang selama ini tidak disadari oleh masyarakat sendiri. Masyarakat akan mampu menyadari bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang bisa merugikan banyak pihak, dan mampu membahayakan diri sendiri dan lingkungan disekitar baik untuk sekarang dan untuk masa depan jika tidak ditangani dengan baik. dengan adanya kesadaran masyarakat tentang sikap peduli lingkungan dapat mengajarkan kepada masyarakat, bahwa hal kecil dan kebiasaan buruk dalam pola hidup masyarakat dapat merusak lingkungan sekitar secara tidak sadar, dan mampu merugikan masyarakat sendiri.

3. Refleksi Dakwah Keislaman

Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamain* yang memberikan kasih sayang kepada semua umatNya. Allah menciptakan bumi dan seisinya yang dapat di mafaatkan sebaik-baiknya oleh manusia dan tidak serakah untuk mengeksploitasi alam. Selain menciptakan bumi dan seisinya yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, yakni dengan menjaga dan merawat lingkungan yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia.

Untuk menjadikan masyarakat lebih peduli terhdap lingkungan dan mampu menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya sesuai dengan surat Al-anam ayat 165 bahwa sebagai wakil Allah, maka manusia harus bisa merepresentasikan peran Allah terhadap alam semesta termasuk bumi seisinya antara lain dengan memelihara (*al-rab*) dan menebarkan rahmat (*rahmatan*) di alam semesta. Oleh karena itu kewajiban manusia terhadap alam dalam rangka pengabdianya kepada Allah SWT adalah melakukan pemeliharaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.

Strategi pendampingan yang digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk cinta dan peduli lingkungan yakni dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya sikap peduli lingkungan kepada para orang tua, membentuk komunitas peduli lingkungan, membuat kebijakan tentang menjaga lingkungan (mengurangi sampah plastik) di Desa Medalem, mengoptimalisasikan sikap peduli lingkungan kepada masyarakat.

Hasil dari proses pendampingan kepada masyarakat adalah sikap masyarakat yang sebelum kurang memperhatikan lingkungan sekitar menjadi lebih peduli dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Pembentukan kelompok peduli lingkungan juga sangat membantu tercapainya tujuan dari pendampingan kepada masyarakat, karena dengan adanya kelompok peduli lingkungan, masyarakat bisa selalu diingatkan dan program yang direncanakan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Selain itu, pembuatan kebijakan juga berpengaruh dalam proses pendampingan dan tercapainya tujuan yakni membangun kesadaran masyarakat, dengan adanya kebijakan ini dapat mengikat masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu mengurangi penggunaan peralatan berbahan plastik guna mengurangi volume sampah plastik di Desa Medalem.

